

**EFEKTIVITAS METODE SOROGAN DALAM BIMBINGAN  
BELAJAR BAGI PESERTA DIDIK YANG KESULITAN  
MEMBACA AL-QUR'AN DI MTs MA'ARIF MANDIRAJA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**WIJULI MUHASANAH  
NIM: 1617402134**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wijuli Muhasanah  
NIM : 1617402134  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Efektivitas Metode Sorogan dalam Bimbingan Belajar bagi Peserta Didik yang Kesulitan Membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang saya tulis tersebut merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, Mei 2020

Saya yang menyatakan,



Wijuli Muhasanah

NIM. 1617402134

IAIN PURWOKERTO

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

EFEKTIVITAS METODE SOROGAN DALAM BIMBINGAN BELAJAR BAGI  
PESERTA DIDIK YANG KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MTs  
MA'ARIF MANDIRAJA

Yang disusun oleh: Wijuli Muhasanah, NIM: 1617402134, Jurusan Pendidikan  
Madrasah, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu,  
tanggal: 15 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Mawi Khushi Albar, M.Pd.I  
NIP.: 19830208 021503 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I  
NIP.: -

Penguji Utama,



Dr. H. Asdlovi, M.Pd.I  
NIP.: 19630310 199103 1 003

Mengetahui,  
Dekan,



Dr. Y. Suwito, M. Ag.  
NIP.: 19710424199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 22 Mei 2020

**Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi**  
**Lamp : Ekslembar**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan, koreksi terhadap penulisan skripsi dari Mahasiswi:

Nama: Wijuli Muhasanah,

NIM: 1617402134

Judul: **Efektivitas Metode Sorogan dalam Bimbingan Belajar bagi Peserta Didik yang Kesulitan dalam Membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 22 Mei 2020

Pembimbing,



**Mawi Khusni Albar, M.Pd.I**

**NIP. 19830208 021503 1 001**

## MOTTO

إِجْمَالٌ مَنْ تَجَمَّلًا تَجَمَّلًا # وَرُكَّه تَزْكِيَةٌ وَأَجْمَلًا

وَاسْتَعِذِ اسْتِعَاذَةً ثُمَّ أَقِم<sup>1</sup>

*Bersihkanlah sebersih-bersihnya, perindahlah seindah-indahnya sebagaimana orang yang memperindah dengan sungguh-sungguh. Carilah perlindungan dengan sungguh-sungguh, kemudian bangkitkanlah dengan sungguh-sungguh.*

(Al-Fiyah Ibnu Malik Bait ke 448 dan 449)



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>1</sup>Muhammad bin Abdullah, *Alfiyah Ibnu Mālik Fi an-Nahw Wa aṣ -Ṣarf*, (Semarang: Pustaka al-‘alawiyah), hlm. 41.

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan segala puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan serta doa dari orang-orang yang mencinta, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan cinta yang setulus-tulusnya saya mengucapkan rasa syukur dan saya persembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda Achmad Sodikin dan Ibunda Khaminah yang telah membesarkan dan mendidik penulis serta do'a yang selalu menyertai langkah dalam menantikan keberhasilan penulis.
2. Kaka Eka Nurjanah dan Adik Anisa Al-Fatonah yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
3. Mbah Tuminem dan segenap keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungannya kepada penulis.
4. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang telah memberi pengalaman ilmiah yang akan selalu ku kenang.

IAIN PURWOKERTO

# **EFEKTIVITAS METODE SOROGAN DALAM BIMBINGAN BELAJAR BAGI PESERTA DIDIK YANG KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MTs MA'ARIF MANDIRAJA**

Wijuli Muhasanah  
NIM.1617402134

## **ABSTRAK**

MTs Ma'arif Mandiraja merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang memprioritaskan kemampuan dalam membaca al-Qur'an. Untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an, MTs ma'arif Mandiraja memiliki mata pelajaran BCTA (Baca Tulis Al-Qur'an) yang terjadwal di semua kelas, selain itu ada kegiatan khusus bimbingan belajar membaca al-Qur'an bagi peserta didik yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an menggunakan metode sorogan. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti tentang "Efektivitas Metode Sorogan dalam Bimbingan Belajar bagi Peserta Didik yang Kesulitan Membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja". Untuk mencapai hasil yang maksimal perlu adanya penggunaan metode yang tepat dan efektif, karena metode merupakan salah satu unsur pendukung dalam proses pembelajaran. Apabila metode yang digunakan sesuai dengan materi, maka hasilnya pun akan baik.

Penggunaan metode dalam pembelajaran dapat mendukung proses pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Metode sorogan dianggap sebagai metode yang efektif dalam mengatasi masalah bagi peserta didik yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja, hal tersebut dikarenakan adanya interaksi langsung antara guru pengampu bimbingan belajar membaca al-Qur'an dan peserta didik, penggunaan metode sorogan dalam kegiatan tersebut bertujuan agar peserta didik tidak ketinggalan dalam pemahaman materi di mata pelajaran keagamaan, dan mempertahankan lulusan yang unggul dari MTs Ma'arif Mandiraja itu sendiri.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan skripsi ini dapat diketahui bahwa metode sorogan merupakan metode yang sangat berperan penting dalam keberhasilan bimbingan belajar membaca al-Qur'an untuk mengatasi masalah peserta didik yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an. Penulis dapat menyimpulkan bahwasanya "metode sorogan efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif mandiraja".

**Kata Kunci: Metode Sorogan dan Bimbingan Belajar Membaca Al-Qur'an.**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak di lambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

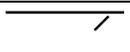
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	Koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	EF
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	fathah	A
	<i>Kasrah</i>	Kasrah	I
	<i>Dammah</i>	ḍammah	U

2. Vokal Rangkap.

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Nama	Huruf latin	Nama	Contoh	Ditulis
<i>Fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i		<i>Bainakum</i>
<i>Fathah dan Wawu</i>	Au	a dan u		<i>Qaul</i>

3. Vokal Panjang

*Maddah* atau vocal panjang yang lambing nya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fathah + alif ditulis ā	Contoh  ditulis <i>jāhiliyyah</i>
Fathah+ ya' ditulis ā	Contoh  ditulis <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati ditulis ī	Contoh  ditulis <i>karīm</i>
Dammah + wawu mati ditulis ū	Contoh  ditulis <i>furūd</i>

**C. Ta' Marbūṭah**

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis <i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis <i>Jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis <i>ni‘matullāh</i>
-----------	----------------------------

3. Bila ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ditransliterasikan dengan h (h).

Contoh:

روضة الاطفال	<i>Rauḍah al-aṭfāl</i>
المدينة المنورة	<i>Al-Madīnah al-Munawwarah</i>

#### D. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

متعدة	Ditulis <i>mutá addidah</i>
عدة	Ditulis <i>‘iddah</i>

#### E. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

الحكم	Ditulis <i>al-ḥukm</i>
القلم	Ditulis <i>al-qalam</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah

السماء	Ditulis <i>as-Samā‘</i>
الطارق	Ditulis <i>aṭ-ṭāriq</i>

#### F. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شيء	Ditulis syai'un
تأخذ	Ditulis ta'khužu
أمرت	Ditulis umirtu



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian Skripsi ini berjudul “Efektivitas Metode Sorogan dalam Bimbingan Belajar bagi Peserta Didik yang Kesulitan Membaca Al-Qur’an di MTs Ma’arif Mandiraja”. Shalawat serta Salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, semoga rahmat dan syafa’atnya sampai pada kita semua. Adapun skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh mahasiswa dan civitas akademika IAIN Purwokerto. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Dr.H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor IAIN Purwokerto
2. Dr. Suwito, M.Ag. selaku Dekan FTIK IAIN Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I FTIK IAIN Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan II FTIK IAIN PURwokerto
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III FTIK IAIN Purwokerto
6. Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Program Studi PAI IAIN Purwokerto
7. Dr. Asdlori, M.Pd.I, selaku Penasehat Akademik bagi Penulis selama di IAIN Purwokerto
8. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I selaku pembimbing skripsi dari penulis
9. Segenap dosen dan karyawan IAIN Purwokerto
10. Dra. Barakatumminallah selaku kepala MTs Ma’arif mandiraja yang telah memberikan izin penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
11. Riswanto, S.Pd.I dan Umi Wahidatul Kh, guru bimbingan belajar membaca al-Qur’an di MTs Ma’arif Mandiraja yang telah membantu dalam penelitian
12. Segenap guru dan karyawan MTs Ma’arif Mandiraja
13. Abah Kyai Taufiqurrohman, sebagai pengasuh Pondok Pesanten darul Abror beserta Ahlul Bait yang senantiasa penulis harapkan fatwa dan barokah ilmunya,

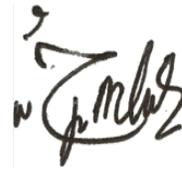
serta ustaz dan ustazahnya yang telah memberikan ilmu keagamaan yang semoga bermanfaat

14. Ayahanda Achmad Sodikin dan Ibunda Khaminah selaku orang tua penulis, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang baik moral, spiritual, materi serta air mata keridaan yang tidak mampu penulis ungkapkan
15. Terima kasih untuk saudariku Eka Nurjanah bersama keluarga, dan adikku Anisa Al-Fatonah yang selalu memberikan semangat dan doa-doa untuk penulis
16. Terima kasih untuk Mbah Tuminem dan keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dorongan motivasi untuk penulis.
17. Terimakasih untuk Mas Jalaludin Akhmad yang selalu memberikan bantuan dan dukungan moral bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
18. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 senasib seperjuangan terutama kelas PAI C, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang senantiasa menemani peneliti kuliah, belajar banyak hal, dan kebersamaan yang pernah terjalin tidak akan pernah terlupakan.
19. Teman-teman komplek Az-Zahra Atas yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya yang senantiasa memberikan doa dan dukungan motivasi kepada penulis untuk meraih kesuksesan.
20. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang mampu penulis ungkapkan untuk menyampaikan terima kasih, melainkan hanya doa semoga amal kebbaikannya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal saleh. Akhirnya kepada Allah SWT, penulis kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq, serta ampunan-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

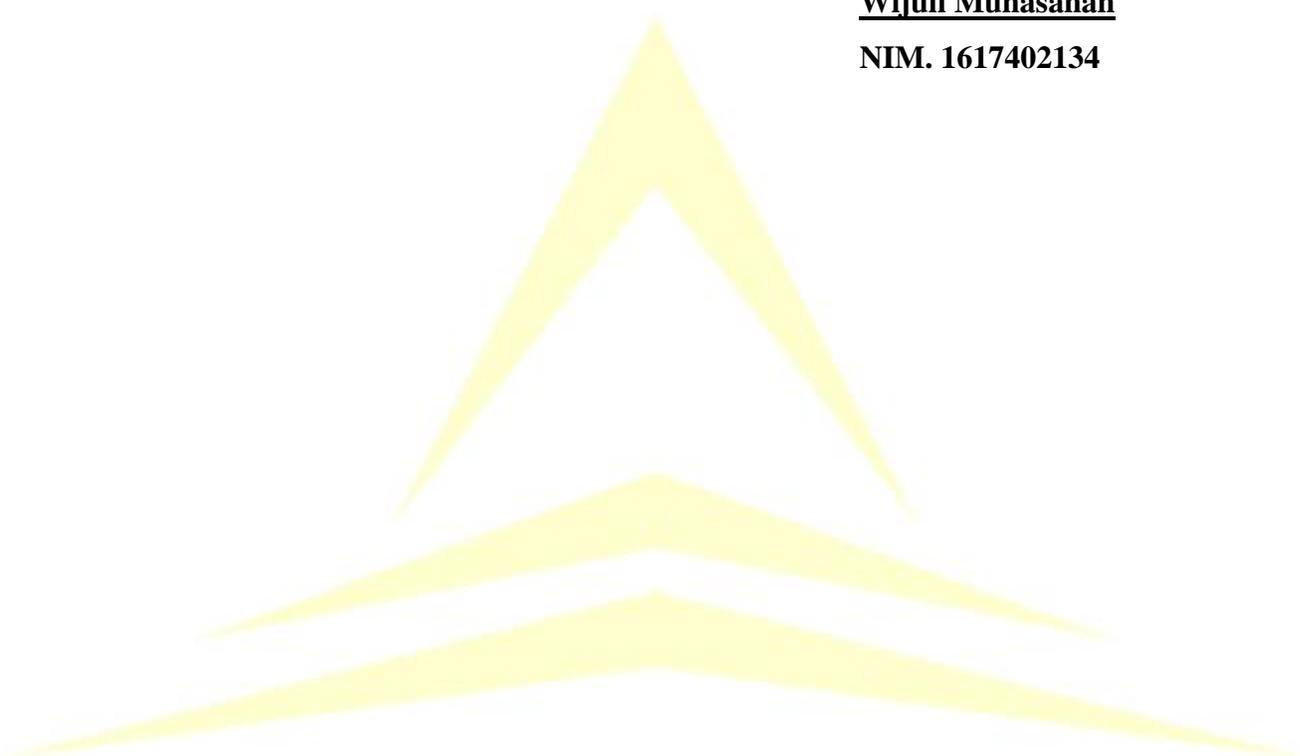
Purwokerto, 22 Mei 2020

Penulis



**Wijuli Muhasanah**

**NIM. 1617402134**



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Fokus Kajian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II METODE SOROGAN DAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH</b>	
A. Teori Efektivitas.....	15
B. Metode Sorogan .....	17
1. Definisi Metode Sorogan .....	17

2. Implementasi Metode Sorogan .....	22
3. Kelemahan dan Kelebihan Metode Sorogan.....	25
C. Bimbingan Belajar Membaca Al-Qur'an .....	26
1. Definisi Bimbingan Belajar.....	26
2. Bimbingan Belajar dalam Membaca Al-Qur'an .....	29
D. Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah.....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

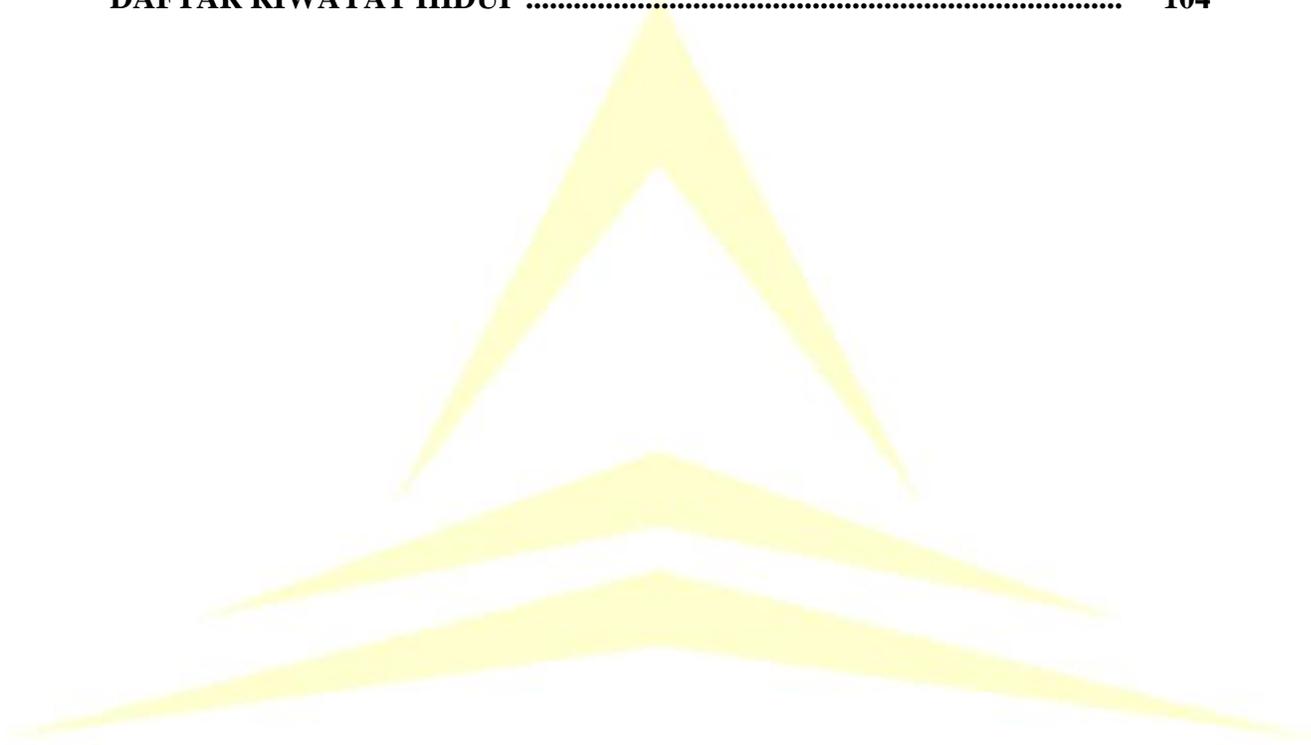
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	40
D. Metode Pengumpulan Data .....	42
E. Teknik Analisis Data.....	46
F. Uji Keabsahan Data.....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum MTs Ma'arif Mandiraja .....	50
1. Sejarah MTs Ma'arif Mandiraja .....	50
2. Letak Geografis MTs Ma'arif Mandiraja.....	50
3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Ma'arif Mandiraja .....	51
4. Struktur Organisasi MTs Ma'arif Mandiraja .....	53
5. Komite Madrasah .....	55
6. Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif Mandiraja .....	56
7. Keadaan Pendidik, karyawan, dan Peserta Didik MTs Ma'arif Mandiraja .....	57
8. Sumber Pendanaan .....	58
9. Potensi yang Dimiliki MTs Ma'arif Mandiraja .....	58
10. Program Unggulan Kekhasan Madrasah.....	58
B. Efektivitas Metode Sorogan dalam Bimbingan Belajar bagi Peserta Didik yang Kesulitan Membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja .....	60
C. Analisis Data .....	77

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-saran.....	87
C. Kata Penutup .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>93</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>104</b>



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Waktu Penelitian

Tabel 2. Daftar Nama-Nama Pendidik MTs Ma'arif Mandiraja beserta Tugasnya Masing-Masing

Tabel 3. Daftar Nama-Nama Karyawan Tata Usaha MTs Ma'arif Mandiraja beserta Tugasnya masing-Masing

Tabel 4. Daftar Nama-Nama Komite Madrasah di MTs Ma'arif Mandiraja

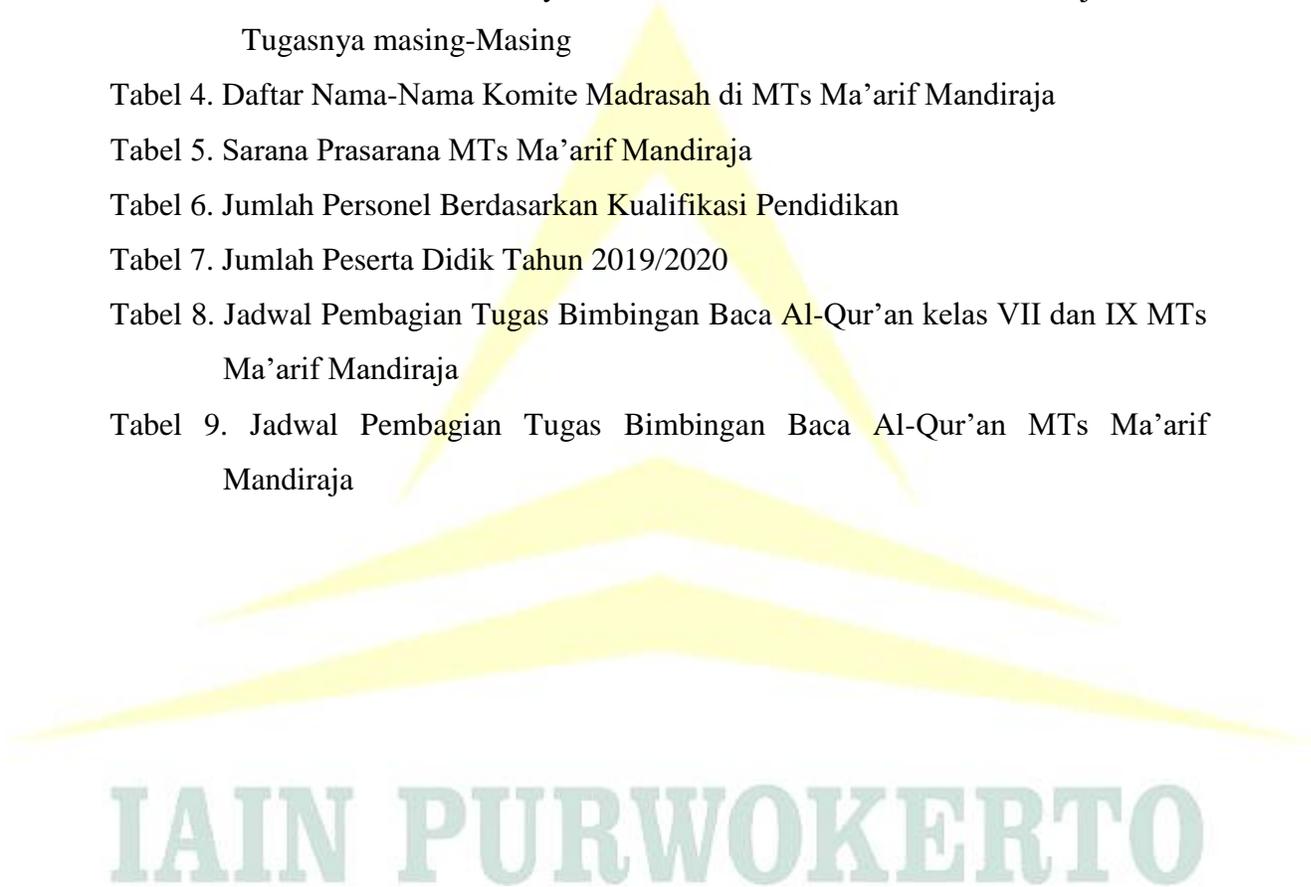
Tabel 5. Sarana Prasarana MTs Ma'arif Mandiraja

Tabel 6. Jumlah Personel Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Tabel 7. Jumlah Peserta Didik Tahun 2019/2020

Tabel 8. Jadwal Pembagian Tugas Bimbingan Baca Al-Qur'an kelas VII dan IX MTs Ma'arif Mandiraja

Tabel 9. Jadwal Pembagian Tugas Bimbingan Baca Al-Qur'an MTs Ma'arif Mandiraja



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi

Lampiran 2. Lembar Dokumentasi

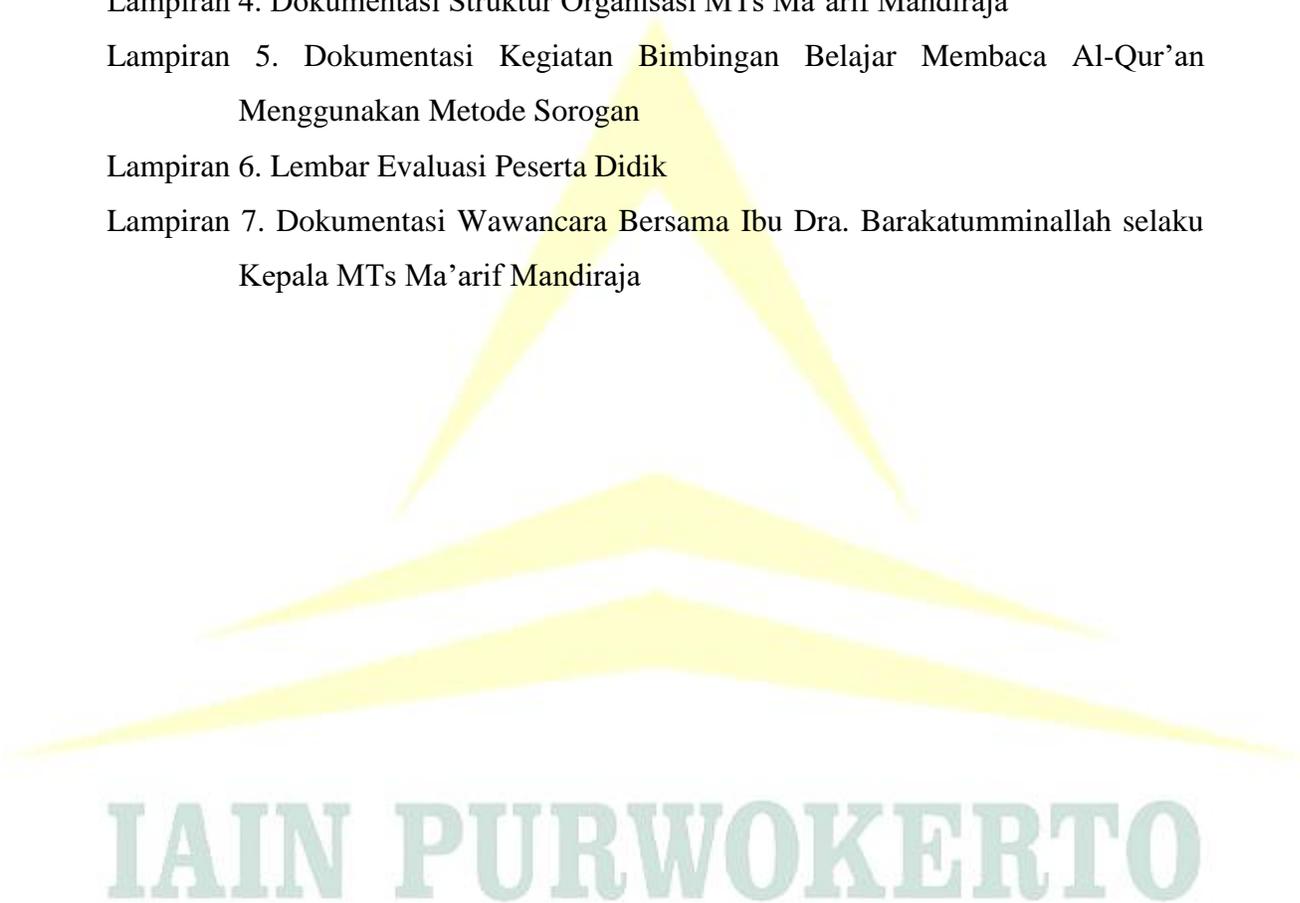
Lampiran 3. Hasil Wawancara

Lampiran 4. Dokumentasi Struktur Organisasi MTs Ma'arif Mandiraja

Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Belajar Membaca Al-Qur'an  
Menggunakan Metode Sorogan

Lampiran 6. Lembar Evaluasi Peserta Didik

Lampiran 7. Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu Dra. Barakatumminallah selaku  
Kepala MTs Ma'arif Mandiraja



IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan umat muslim tentu saja tidak terlepas dari al-Qur'an karena al-Qur'an merupakan kitab suci umat muslim. Membacanya adalah hal yang wajib bagi semua kalangan umat muslim. Namun di era modern ini, banyak sekali pergeseran nilai kehidupan dikarenakan generasi muda masih banyak yang belum mampu untuk membaca al-Quran secara baik dan benar, dan mereka tetap saja tidak berusaha untuk mampu membacanya, bahkan banyak dari orang tua yang buta huruf *hijaiyah* juga membiarkan anak-anaknya mengalami kondisi yang sama. Padahal generasi muda merupakan ujung tombak pendiri agama di masa yang akan datang. Sehingga keterbatasan dalam membaca al-Qur'an dikalangan muda begitu disayangkan.

Mengutip dari berita harian republika, Ustaz Achmad Farid Hasan selaku penemu metode cepat belajar al-Qur'an mengatakan bahwa, umat Islam di Indonesia sampai saat ini masih banyak yang belum bisa membaca al-Qur'an. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, umat Islam Indonesia yang buta huruf al-Qur'an ada sekitar 54 persen. Sedangkan berdasarkan riset PTIQ Jakarta, umat Islam Indonesia yang tidak bisa membaca al-Qur'an ada sekitar 60-70 persen. Dia mengatakan, Pengasuh Pondok Pesantren Tebu Ireng Salahuddin Wahid atau yang biasa disapa Gus Sholah juga pernah menyebutkan Muslim Indonesia yang bisa membaca al-Qur'an hanya 23 persen<sup>2</sup>. Jika semua hasil riset tersebut digabungkan maka sekitar separuh umat Islam Indonesia belum mampu membaca al-Qur'an.

---

<sup>2</sup>"50 Persen Umat Islam Indonesia Belum Bisa Baca al-Qur'an", <http://m.republika.co.id>, diakses pada 11 Oktober 2019, pukul 09.27.

Seharusnya Indonesia sebagai salah satu negara yang mayoritas umat Islam, masalah mengenai kesulitan dalam membaca al-Qur'an tidak ditemui lagi. Karena pada dasarnya dalam Islam sendiri al-Qur'an merupakan kitab suci, yang mana semua syariat atau pedoman hidup umat muslim sendiri terdapat dalam al-Qur'an tersebut. Tidak heran apabila umat muslim hendaknya mampu membaca kitab sucinya sendiri. Namun justru sekarang masih banyak umat muslim yang belum mampu ataupun masih kesulitan dalam membaca al-Qur'an.

Banyaknya peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an atau yang buta huruf al-Qur'an itu dikarenakan belum menemukan metode yang tepat dan mudah untuk belajar membaca al-Qur'an sehingga pembelajaran tidak mampu terserap dengan baik. Seharusnya pada usia sekolah dasar dasar dan sekolah menengah pertama, peserta didik sudah mulai diberi pembelajaran al-Qur'an dengan baik dan benar, karena pada usia ini, merupakan usia emas yang mana pembelajaran akan mudah tersampaikan dengan baik, dan mudah diingat selamanya. Padahal inti dari kegiatan pendidikan adalah pemberian bantuan kepada peserta didik dalam rangka mencapai kedewasaan. Implikasinya dalam hal ini adalah:

1. Bahwa yang dibantu bukanlah seseorang yang sama sekali tidak dapat berbuat, melainkan makhluk yang bisa bereaksi terhadap rangsangan yang di tujukan kepadanya. Ia memiliki aktivitas dan kebebasan bertindak. Aktivitas yang direalisasikan tidak akan bertentangan dengan proses dan arah kegiatan yang bersangkutan.
2. Bahwa pencapaian kemandirian harus dimulai dengan menerima realita tentang ketergantungan anak yang mencakup kemampuan untuk mengenal dirinya, bekerja sama dan meniru pendidiknya.

Dengan demikian, fungsi dari pendidikan itu sendiri seharusnya berusaha untuk membawa peserta didik yang semula tidak bisa, yang hampir keseluruhan hidupnya menggantungkan diri kepada orang lain, ke tingkat dewasa yaitu suatu

keadaan dimana peserta didik mampu berdiri sendiri dan bertanggungjawab terhadap dirinya, baik secara individual, secara sosial, maupun susila<sup>3</sup>.

Seorang pendidik hendaknya mampu mengetahui perkembangan pertumbuhan peserta didik yang berbeda-beda. Perkembangan peserta didik dapat terhalang dalam menerima suatu pembelajaran apabila minat belajar, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan dalam belajar serta berperilaku serta pergaulannya. Ketika seorang pendidik mampu mengetahui implikasi tersebut, maka ia akan mengetahui potensi dan cara yang tepat untuk mengajar<sup>4</sup>. Pendidik ataupun pembimbing dalam mengajarkan membaca al-Qur'an hendaknya senantiasa mencari metode pembelajaran yang dikiranya efektif untuk diterapkan dalam bimbingan belajar membaca al-Qur'an. Oleh sebab itu penggunaan pendekatan dan juga metode sangat berpengaruh dalam menarik perhatian generasi muda dalam belajar membaca al-Qur'an.

Kemajuan di bidang teknologi kini telah memungkinkan pendidik untuk menyaksikan peserta didik yang sedang berkerja sewaktu ia belajar, maka para pendidik mampu untuk menyesuaikan kemampuan peserta didik dengan menentukan cara atau metode yang paling efektif dalam mengajar<sup>5</sup>. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa, agar siswa lebih mengerti. Dan juga pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat di perlukan oleh pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru. Oleh sebab itu, agar memperoleh metode yang tepat diperlukan strategi di dalam memilihnya.

Seorang pendidik tidak hanya harus pandai dalam memilih metode, tetapi perlu diperhatikan juga di dalam penerapan metode. Karena meskipun metode

---

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Imu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 84.

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 131.

<sup>5</sup> Judy Wilis, *Metode Pengajaran dan Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak*, (Yogyakarta: Mitra Media, 2011), hlm. 1.

belajar yang dipilih telah sesuai, namun apabila dalam penerapan kurang benar, maka tidak akan didapatkan efektifitas di dalam menerapkan metode mampu menciptakan suasana belajar menjadi suasana yang menyenangkan, karena dengan suasana tersebut belajar akan lebih efektif. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap efektif untuk menyelesaikan masalah kesulitan membaca al-Qur'an adalah dengan penggunaan metode sorogan.

Menurut Departemen Agama mendefinisikan metode sorogan merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individual), baik kemampuan membaca, mengkaji, maupun menerjemahkan serta dilakukan dibawah bimbingan seorang ustaz atau kyai<sup>6</sup>. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan metode sorogan adalah pembelajaran yang memfokuskan pada belajar mandiri peserta didik/pembelajaran individu<sup>7</sup>.

Metode sorogan bukanlah suatu tujuan tetapi sarana untuk mempercepat sekaligus mengevaluasi penguasaan peserta didik terhadap kesulitan membaca al-Qur'an yang dihadapinya. Dengan metode tersebut memungkinkan hubungan peserta didik dengan pendidik akan sangat dekat secara psikologis, karena pendidik dapat mengetahui kemampuan pribadi peserta didik satu persatu. Akan tetapi, metode ini membutuhkan kesabaran, ketekunan, ketaatan, kedisiplinan dan kekuatan mental yang tinggi dari peserta didik.

Khususnya pengimplementasian metode sorogan dalam bimbingan belajar bagi peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja. Berdasarkan observasi pendahuluan, dan dari hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari senin 16 september 2019 pukul 06.30-09.00 WIB bersama salah satu guru pengampu bimbingan belajar membaca al-Qur'an yaitu

---

<sup>6</sup> Humaidah Br. Hasibuan, dkk, Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor, *Jurnal Tazkiya*, Vol. 7 No. 2, 2018, hlm. 3.

<sup>7</sup> H. Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam Dari Masa Rasulullah hingga Reformasi di Indonesia*, (Bandung: Pustaka setia, 2015), hlm 157.

Bapak Riswanto, S.Pd.I. MTs Ma'arif Mandiraja merupakan satu-satunya sekolah ataupun madrasah di Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara yang memiliki kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an bagi yang mengalami kesulitan dalam membacanya. Yang lebih menarik di MTs Ma'arif Mandiraja adalah karena menggunakan sebuah metode pembelajaran baik pesantren yaitu sorogan, yang mana kemampuan siswa sangat diperhatikan oleh guru pengampu. Kegiatan tersebut pun telah terstruktur diluar jam pembelajaran dan telah berjalan selama dua tahun dibawah pengawasan langsung kepala madrasah dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai bagaimana implementasi dan keefektifan metode sorogan dalam bimbingan belajar bagi peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja. Maka dari itu, peneliti mengambil judul tentang "Efektivitas metode sorogan dalam bimbingan belajar bagi peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja."<sup>8</sup>

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk memperjelas maksud dari judul di atas dan untuk memperoleh gambaran, maka penulis perlu mendefinisikan sebagai berikut:

### **1. Efektivitas**

Adanya efektivitas dapat menjadi tolok ukur kesesuaian antara yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Pendidikan yang efektif didasarkan pada prinsip dasar yang tepat. Seorang pendidik akan berhasil dalam tugasnya manakala dia efektif dalam menggunakan semua sumber tenaga dan fasilitas yang ada<sup>9</sup>. Ada beberapa indikator sebagai tolok ukur

---

<sup>8</sup> Observasi pendahuluan di MTs Ma'arif Mandiraja pada tanggal 16 September 2019.

<sup>9</sup> Fauzan, *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UII Press, 2016), hlm 3-4.

keefektifan bimbingan belajar, diantaranya: *Attitude, Ability to Understand Instruction, Perseverance, Opportunity, Quality of Instruction*<sup>10</sup>.

Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan. Apabila indikator tersebut tidak ada maka kegiatan belajar mengajar anak tidak akan berjalan dengan baik.

## 2. Metode Sorogan

Sebuah pembelajaran ataupun bimbingan belajar tentunya memiliki sebuah komponen pembelajaran untuk menunjang efektivitas dalam sebuah pembelajaran. Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempatkan peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran.

Metode secara harfiah berarti “cara”. Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendapat lain juga dijelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan kata “mengajar” sendiri berarti memberi pelajaran<sup>11</sup>. Karena itu, setiap guru dituntut menguasai berbagai metode dalam rangka memproses pembelajaran efektif, efisien, menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Secara implementasi metode pembelajaran dilaksanakan sebagai teknik, yaitu pelaksanaan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan.

---

<sup>10</sup> Afifatu Rohmawati, Efektivitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, (Universitas Negeri Jakarta: Jakarta, 2015), Vol. 9, No. 1, hlm.17.

<sup>11</sup> Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Implikasinya*, (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014), hlm. 45.

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang bermakna materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya<sup>12</sup>.

Di sini seorang pendidik harus memilih cara yang efektif dan efisien dalam bertransformasi dan mengembangkan pengetahuan peserta didiknya dan metode dalam pembelajaran dalam bimbingan membaca al-Qur'an menggunakan cara yang efektif dan efisien dalam mengajarkannya. Pengajaran yang efektif artinya pengajaran yang dapat dipahami peserta didik secara sempurna, dalam hal ini ialah pengajaran yang berfungsi pada peserta didik. "Berfungsi" artinya menjadi milik peserta didik, pengajaran itu membentuk dan mempengaruhi pribadinya<sup>13</sup>.

Metode pembelajaran pada dasarnya sangat banyak dan menyesuaikan kemampuan dan kreativitas dari masing-masing pengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan maka seorang pendidik harus bertanggung jawab bagaimana mengatur, mengelola kelas, dan memilih metode yang relevan dengan materi. Sehingga siswa mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang pendidik harus membimbing, mengarahkan, dan menciptakan kondisi belajar bagi siswa, untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien<sup>14</sup>.

Metode yang ingin diteliti penulis adalah metode sorogan, yang mana metode sorogan pada umumnya ada dikalangan pesantren salaf karena

---

<sup>12</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 216.

<sup>13</sup> Mawi Khusni Albar, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Prudent Media, 2018), hlm. 90.

<sup>14</sup> Mawi Khusni Albar, Takror sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren, *Jurnal Insania*, Vol. 23, No. 1, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 149.

sistem pembelajarannya langsung diujikan di depan kiai (ustaz/guru) namun yang akan peneliti bahas adalah penerapan metode sorogan pada madrasah yang sama sekali bukan pesantren. Metode sorogan juga dikenal dengan istilah *independent learning*. Pembelajaran menggunakan metode sorogan adalah memfokuskan pada belajar mandiri peserta didik/pembelajaran individu<sup>15</sup>.

Menurut Departemen Agama mendefinisikan metode sorogan merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individual), baik kemampuan membaca, mengkaji, maupun menerjemahkan serta dilakukan dibawah bimbingan seorang ustaz atau kyai<sup>16</sup>. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan metode sorogan adalah pembelajaran yang memfokuskan pada belajar mandiri peserta didik yang mengedepankan kemampuan masing-masing peserta didik.

### 3. Bimbingan Belajar Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai wahyu dan mukjizat terbesar Rasulullah SAW. Mempunyai dua pengertian, yaitu pengertian secara Etimologi (bahasa) dan pengertian menurut terminologi (istilah). Al-Qur'an menurut Etimologi (bahasa) yaitu bacaan atau yang dibaca. Kata al-Qur'an adalah bentuk *maṣḍar* dari *fi'il qara'a* yang diartikan dengan arti *isim maf'ul*, yaitu (yang dibaca atau bacaan).

Meski kita ketahui bahwa mengajarkan al-Qur'an adalah tugas yang mulia. Masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an. Kesulitan membaca al-Qur'an ini sendiri merupakan suatu kondisi dimana peserta didik belum bisa mengikuti pelajaran tersebut

---

<sup>15</sup> H. Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam Dari Masa Rasulullah hingga Reformasi di Indonesia*, (Bandung: Pustaka setia, 2015), hlm 157.

<sup>16</sup> Humaidah Br. Hasibuan, dkk, Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor, *Jurnal Tazkiya*, Vol. 7 No. 2, 2018, hlm. 3.

dengan baik, sehingga terjadi hambatan. Hambatan ini bisa terjadi karena beberapa faktor. Di antaranya adalah faktor intern, yaitu faktor-faktor dari dalam diri individu dan faktor ekstern, yaitu faktor-faktor dari luar diri individu. Oleh karenanya memerlukan bimbingan ataupun arahan dari seorang guru yang mengerti tentang al-Qur'an agar dapat membantu anak dalam belajar membaca al-Quran yang tepat jelas dan lancar. Seseorang yang telah memahami al-Qur'an sudah seharusnya menyampaikan kepada sesama muslim. Sebagaimana yang telah disampaikan Allah bahwa barang siapa yang menyampaikannya meski hanya 1 ayat maka Allah akan melipat gandakan pahalanya<sup>17</sup>.

#### 4. MTs Ma'arif Mandiraja

MTs Ma'arif Mandiraja merupakan salah satu madrasah menengah yang berada di Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara yang beralamat di Jalan Syuhada Nomor 3, Mandiraja Kulon, Mandiraja, Banjarnegara yang mana madrasah menengah ini merupakan tempat penelitian penyusunan skripsi. Madrasah ini sudah ter akreditasi A dan mempunyai sejumlah prestasi dari akademik dan non akademik.

### C. Fokus Kajian

Penelitian ini difokuskan pada proses bimbingan belajar membaca al-Qur'an melalui metode sorogan yang ada di MTs Ma'arif Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana efektivitas metode sorogan dalam

---

<sup>17</sup> H. Hamdan, M. Zaki Sya'bana, Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-qur'an pada SMP Negeri 1 Bakarangan Kabupaten Tapin, *jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 9, No. 2, 2019, hlm 33.

bimbingan belajar bagi peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas mengenai implementasi metode sorogan dalam bimbingan belajar bagi peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman keilmuan mengenai Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Quran di MTs. Ma'arif Mandiraja.

#### **b. Secara praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya:

##### **1) Bagi Pendidik**

Penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi pendidik untuk mempermudah jalannya menjadi pendidik yang professional.

##### **2) Bagi Peserta Didik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

##### **3) Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman, kemampuan, keterampilan, serta bekal dalam menyampaikan sebuah materi kepada peserta didik.

##### **4) Bagi MTs Ma'arif Mandiraja**

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai alat serta masukan untuk mencapai tujuan sekolah, dan dapat memotivasi serta meningkatkan

kemampuan peserta didik yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an.

## F. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa skripsi yang telah melakukan penelitian oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

*Efektivitas Metode Sorogan dalam Pembelajaran Qowa'id di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap*, karya Rahmi Dwi Nurlia, IAIN Purwokerto menjelaskan tentang keefektifan metode sorogan dalam pembelajaran Qowa'id di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya. Dari hasil penelitian diperoleh data mengenai efektivitas metode sorogan yang diterapkan sudah efektif dan pembelajarannya sudah sesuai yang ada. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Rahmi Dwi Nurlia yaitu peneliti meneliti metode sorogan pada bimbingan belajar bagi peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an, sedangkan karya Rahmi meneliti metode sorogan dalam pembelajaran Qowa'id. Persamaannya yaitu meneliti tentang keefektifan metode sorogan.

*Bimbingan Belajar bagi siswa yang Kesulitan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Al-Islam Mijen-Demak Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016*, Cindy Tri Gita Cahyani Fahz, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dari hasil penelitian diperoleh data mengenai proses bimbingan belajar bagi siswa yang kesulitan membaca al-Qur'an di SMP Al-Islam Mijen-Demak yaitu guru berusaha dengan lebih telaten dalam memahami dan mengontrol siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Cindy Tri Gita Cahyani yaitu peneliti meneliti metode yang terdapat dalam proses bimbingan belajar, sedangkan karya Cindy hanya membahas proses bimbingan belajar. Persamaannya yaitu meneliti tentang bimbingan belajar bagi siswa yang kesulitan membaca al-Qur'an.

*Efektivitas Penerapan Metode Sorogan terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung, Lia Nurjanah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.* Dari hasil penelitian tersebut diperoleh data berupa penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning ini sangat efektif. Hal ini didasari dari hasil tes lisan membaca kitab kuning, sesuai indikator yang mencapai ketuntasan atau bagus dan juga dari hasil wawancara dengan beberapa ustaz maupun santri. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Lia Nurjanah yaitu peneliti meneliti keefektifan metode sorogan pada bimbingan belajar bagi peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an, sedangkan karya Lia objeknya terhadap kemampuan membaca kitab kuning. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti keefektifan metode sorogan yang diterapkan.

Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M.Ag, Drs. H. Bukhari Nasution, MA, Khairani Nasution, S.Pd, dalam *jurnal Tazkiya* yang berjudul: *Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor.* Dijelaskan mengenai upaya yang dilakukan pendidik dalam menerapkan metode sorogan dan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang di hadapi pendidik dan solusi penanggulangannya dalam menerapkan metode sorogan serta untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning dalam pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor.

Sugiati, dalam *jurnal Qathruna* yang berjudul: *Implementasi Metode Sorogan pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren.* Dijelaskan implementasi metode sorogan dalam pembelajaran tahsin al-Qur'an meliputi: santri menghadap kepada guru satu persatu, untuk membaca dan santri mendengarkan, guru memberi perintah kepada santri untuk mengulangi bacaan yang akan disetorkan, santri mendatangi guru supaya mendengarkan bacaan santri. Faktor pendukung keberhasilan implementasi metode sorogan dalam

pembelajaran tahsin dan tahfidz al-Qur'an adalah mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran yang mengganggu konsentrasi. Faktor penghambat penerapan metode sorogan dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz adalah santri kurang siap hafalannya. Santri tidak fokus ketika santri menyetorkan hafal.

Iys Nur Handayani, Suismanto, dalam *jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, yang berjudul *Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak*. Dijelaskan proses penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelompok B di TK Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta, untuk mengetahui hasil dari penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada kelompok B di TK Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta, dan mengetahui faktor-faktor pendukung serta penghambat penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pada bagian awal dari penelitian ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bab pertama berupa pendahuluan, pada bab ini berisi mengenai gambaran dan point yang mengarah pada pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, di dalam pendahuluan terdapat mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa landasan teori, yang terdiri dari 5 sub bab yaitu pertama mengenai efektivitas, sub bab kedua mengenai metode pembelajaran, sub bab ketiga tentang metode pembelajaran sorogan, sub bab keempat mengenai bimbingan belajar, dan sub bab terakhir mengenai profil MTs Ma'arif Mandiraja.

Bab ketiga merupakan metode penelitian, pada bagian ini ada penjabaran yang lebih rinci yang berkaitan dengan garis besar suatu penelitian. Berisi jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi penyajian data dan analisis data yang meliputi penyajian dan analisis data hasil penelitian mengenai efektivitas metode sorogan dalam bimbingan belajar bagi peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an yang meliputi implementasi dan tolok ukur keefektifannya.

Bab kelima merupakan penutup, dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir

Bagian terakhir mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup



**IAIN PURWOKERTO**

## BAB II

### METODE SOROGAN DAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH

#### A. Teori Efektivitas

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Efektivitas pembelajaran sendiri menurut para ahli diantaranya:

1. Miarso mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, *"doing the right things"*.
2. Supardi berpendapat bahwa pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
3. Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari.
4. Vigotsky juga berpendapat bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal penting bagi perkembangan keterampilan berfikir (*thinking skill*)<sup>18</sup>.

---

<sup>18</sup> Afifatu Rohmawati, Efektivitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Usia Dini...*, hlm 16-17.

Adanya efektivitas dapat menjadi tolok ukur kesesuaian antara yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Pendidikan yang efektif didasarkan pada prinsip dasar yang tepat. Seorang pendidik akan berhasil dalam tugasnya manakala dia efektif dalam menggunakan semua sumber tenaga dan fasilitas yang ada<sup>19</sup>. John Carroll yang termasyhur dalam bidang pendidikan psikologi, dan dalam bukunya yang berjudul “*A Model of School Learning*”, menyatakan bahwa Instructional Effectiveness tergantung pada lima faktor: *Attitude, Ability to Understand Instruction, Perseverance, Opportunity, Quality of Instruction*<sup>20</sup>.

Suatu pembelajaran dikatakan efektif menurut Soemosasmito apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu :

1. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
2. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa.
3. Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan.
4. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung.

Sejalan dengan itu Tim dari IKIP Surabaya menyatakan bahwa efesiensi dan keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik<sup>21</sup>.

Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan. Apabila indikator

---

<sup>19</sup> Fauzan, *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UII Press, 2016), hlm 3-4.

<sup>20</sup> Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran...*, hlm. 17.

<sup>21</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Surabaya: Kencana, 2009), hlm 20.

tersebut tidak ada maka kegiatan belajar mengajar anak tidak akan berjalan dengan baik.

## **B. Metode Sorogan**

### **1. Definisi Metode Sorogan**

Sebuah pembelajaran ataupun bimbingan belajar tentunya memiliki sebuah komponen pembelajaran untuk menunjang keefektifan dalam sebuah pembelajaran. Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempatkan peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran.

Metode berasal dari Bahasa Yunani. Secara etimologi, kata metode berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Menurut Ahmad Husain al-Liqany metode adalah langkah-langkah yang diambil seorang pendidik guna membantu peserta didik merealisasikan tujuan tertentu. Dalam Bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan<sup>22</sup>.

Dalam pendapat lain juga dijelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan kata “mengajar” sendiri berarti memberi pelajaran<sup>23</sup>. Karena itu, setiap guru dituntut menguasai berbagai metode dalam rangka memproses pembelajaran efektif, efisien, menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Secara implementasi metode pembelajaran dilaksanakan sebagai

---

<sup>22</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 210.

<sup>23</sup> Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Implikasinya*, (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014), hlm. 45.

teknik, yaitu pelaksanaan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan. Metode sendiri menurut para ahli diantaranya:

- a. Fred Percival dan Henry Ellington (1984) mengatakan bahwa metode adalah cara yang umum untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik atau mempraktikkan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai tujuan belajar.
- b. Tardif dalam Muhibbin Syah (1995) berpendapat bahwa metode diartikan sebagai cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan penyajian materi pelajaran kepada peserta didik.
- c. Reigeluth (1983) mengartikan bahwa metode mencakup rumusan tentang pengorganisasian bahan ajar, strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan tujuan, hambatan, dan karakteristik peserta didik sehingga diperoleh hasil yang efektif, efisien, dan menimbulkan daya tarik pembelajaran.
- d. Jerome Brunner (dalam Conny Semiawan, 1997) dengan menyebut metode pembelajaran induktif atau berpikir induktif. Kemudian J.E. Kemp (1994) menggunakannya untuk mengelompokkan pola mengajar dan belajar, yaitu klasikal, mandiri, dan interaksi guru-peserta didik atau pengajaran kelompok<sup>24</sup>.

Berbagai pendapat di atas, menunjukkan bahwa metode berhubungan dengan cara yang memungkinkan peserta didik memperoleh kemudahan dalam rangka mempelajari bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Ketepatan dalam memilih metode sangat berpeluang bagi terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dalam memfasilitasi peserta didik untuk dapat meraih hasil belajar sesuai yang diharapkan. Dengan

---

<sup>24</sup> Milan Rianto, Pendekatan, *Strategi, dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 4-6.

demikian metode merupakan suatu komponen yang sangat menentukan terciptanya kondisi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Metode yang ingin dibahas penulis adalah metode sorogan, yang mana metode sorogan pada umumnya ada dikalangan pesantren salaf karena sistem pembelajarannya langsung mempraktekkan di depan kiai (ustaz/guru). Adapun karakteristik khusus dalam pesantren adalah isi kurikulum yang berfokus pada ilmu sintaksis Arab, morfologi, hadis, tafsir, al-Qur'an, dan lainnya. Namun yang akan peneliti bahas adalah penerapan metode sorogan pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang operasionalisasinya dilakukan oleh Departemen Agama dan tidak dinaungi oleh pondok pesantren. Metode sorogan juga dikenal dengan istilah *independent learning*. Menurut Departemen Agama mendefinisikan metode sorogan merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individual), baik kemampuan membaca, mengkaji, maupun menerjemahkan serta dilakukan dibawah bimbingan seorang ustaz atau kyai<sup>25</sup>. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan metode sorogan adalah pembelajaran yang memfokuskan pada belajar mandiri peserta didik/pembelajaran individu<sup>26</sup>.

Secara umum sorogan mempunyai arti maju untuk menyetorkan bacaan Alquran kepada ustaz. Sedangkan kata sorogan sendiri berasal dari kata "sorog" yang artinya maju. Santri menghadap ustaz seorang demi seorang dengan membawa kitab yang telah dipelajari. Kata "sorogan" berasal dari bahasa Jawa yang berarti "sodoran atau yang disodorkan". Maksudnya suatu sistem belajar secara individual di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal di antara

---

<sup>25</sup> Humaidah Br. Hasibuan, dkk, Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor, *Jurnal Tazkiya*, Vol. 7 No. 2, 2018, hlm. 3.

<sup>26</sup> H. Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam Dari Masa Rasulullah hingga Reformasi di Indonesia*, (Bandung: Pustaka setia, 2015), hlm 157.

keduanya. Seorang kiai atau guru menghadapi santri satu persatu, secara bergantian. Sorogan, disebut juga sebagai cara mengajar per kepala yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari kiai. Kesalahan dalam membacanya langsung dibenarkan oleh kiai. Metode sorogan adalah metode dimana seorang murid menghadap pada guru untuk membacakan suatu buku yang dipelajarinya<sup>27</sup>. Di kalangan pesantren istilah sorogan tidak asing lagi bagi santri. Metode ini ditinjau paling intensif diterapkan karena dilakukan seorang demi seorang dan ada kesempatan untuk tanya jawab secara langsung. Metode ini juga memungkinkan pendidik lebih paham terhadap karakteristik dan kemampuan peserta didiknya masing-masing sehingga memudahkan pendidik dalam memberikan evaluasi.

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang bermakna materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya<sup>28</sup>. Metode dalam kegiatan pembelajaran berfungsi untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan bagi peserta didik memperoleh kemudahan dalam mempelajari bahan ajar.

Metode pembelajaran pada dasarnya sangat banyak dan menyesuaikan kemampuan dan kreatif dari masing-masing pengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan maka seorang pendidik harus bertanggung jawab bagaimana mengatur, mengelola kelas, dan memilih metode yang relevan dengan materi. Sehingga siswa mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-

---

<sup>27</sup> Iys Nur Handayani, Suisyanto, Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 2, 2018, hlm. 105-106.

<sup>28</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 216.

hari. Seorang pendidik harus membimbing, mengarahkan, dan menciptakan kondisi belajar bagi siswa, untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien<sup>29</sup>.

Di sini seorang pendidik harus memilih cara yang efektif dan efisien dalam mentransformasikan dan mengembangkan pengetahuan peserta didiknya dan metode dalam pembelajaran dalam bimbingan membaca al-Qur'an menggunakan cara yang efektif dan efisien dalam mengajarkannya. Pengajaran yang efektif artinya pengajaran yang dapat dipahami peserta didik secara sempurna, dalam hal ini ialah pengajaran yang berfungsi pada peserta didik. "Berfungsi" artinya menjadi milik peserta didik, pengajaran itu membentuk dan mempengaruhi pribadinya<sup>30</sup>.

Ciri-ciri metode yang berpeluang memfasilitasi peserta didik selama proses pembelajaran, antara lain:

- a. Memungkinkan terciptanya kondisi yang kondusif selama proses pembelajaran.
- b. Memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mempelajari bahan ajar selama proses pembelajaran.
- c. Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- d. Memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang mencakup segenap potensi dalam dirinya secara seimbang.
- e. Memungkinkan peserta didik untuk melakukan refleksi secara bebas terhadap pengalaman belajar yang diperoleh ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar (fisik dan sosial).

---

<sup>29</sup> Mawi Khusni Albar, Takror sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran santri di Pondok Pesantren, *Jurnal Insania...*, hlm. 149.

<sup>30</sup> Mawi Khusni Albar, *Strategi Pembelajaran Aktif...*, hlm. 90.

- f. Mendorong tumbuh-kembangnya kepribadian peserta didik, utamanya sikap terbuka, demokratis, disiplin, tanggung-jawab, dan toleran serta komitmen terhadap nilai-nilai sosio-budaya bangsanya.<sup>31</sup>

## 2. Implementasi Metode Sorogan

Pada umumnya metode sorogan banyak diterapkan di pondok pesantren yang metode pelajarannya masih tradisional, metode sorogan juga sebenarnya masih digunakan oleh beberapa sekolah yang melakukan sistem evaluasi secara individual dalam pelajaran al-Qur'an dan kitab kuning di sekolah kemadrasahan ataupun sekolah berbasis agama. Sistem sorogan merupakan proses pembelajaran yang bersifat individual pada dunia pesantren atau pendidikan tradisional, dan sistem pembelajaran dasar dan paling sulit bagi para santri, sebab santri dituntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin diri dalam menuntut ilmu. Seringkali santri tidak menyadari bahwa mereka seharusnya mematangkan diri pada tingkat sorogan ini sebelum mengikuti sistem pembelajaran selanjutnya di pesantren. Seorang santri yang telah mahir dalam penguasaan sorogan ini menjadi kunci dalam penguasaan ilmu agama dan menjadi seorang alim. Dalam sistem sorogan ini juga terjadi musyawarah atau diskusi tentang kajian Islam klasik dengan sumber kitab yang jelas. Apa yang menjadi bahan diskusi dan hasil diskusi selalu dihadapkan ke kyai untuk dikoreksi dan penguatan apabila hasil diskusi tidak menyimpang dan sudah sesuai dengan teks-teks kitab klasik. Metode ini diberikan untuk melatih dan menguji kematangan mental santri, agar kelak kemudian menjadi orang yang tangguh dalam beragama atau menjadi ulama yang *warasatul anbiya*<sup>32</sup>.

Metode sorogan juga banyak diterapkan di langgar, yang mana pendidikan di langgar dimulai dari mempelajari abjad huruf Arab (*hijaiyah*)

---

<sup>31</sup> Milan Rianto, Pendekatan, *Strategi, dan Metode Pembelajaran...*, hlm. 9.

<sup>32</sup> Imam Syafe'I, Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8 No. 1, 2017, hlm. 89.

atau kadang-kadang langsung mengikuti pendidik dengan menirukan ayat-ayat yang telah dibaca dari kitab suci al-Qur'an. Pendidikan di langgar dikelola oleh seorang petugas yang disebut amil. Metode pembelajaran dilakukan dengan peserta didik dan pendidik duduk bersila. Peserta didik belajar pada pendidik seorang demi seorang. Pengajaran al-Qur'an pada pendidikan langgar dibedakan pada dua macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Tingkatan rendah: tingkatan pemula, yaitu mulainya mengenal huruf al-Qur'an sampai bisa membacanya, diadakan pada tiap-tiap kampung, dan anak-anak hanya belajar pada malam hari dan pada pagi hari saat solat subuh.
- b. Tingkatan atas, selain pengenalan huruf al-Qur'an dan cara membaca, ada juga pelajaran lagu kasidah, berzanji, tajwid, serta mengaji kitab kerukunan. Namun pada pendidikan langgar tidak seperti lembaga pendidikan lainnya yang juga mengajarkan tata cara menulis al-Qur'an<sup>33</sup>.

Landasan filosofis pola pembelajaran ini yaitu, bahwa semua santri memperoleh perlakuan yang berbeda dari seorang pengajar atau ustaz. Perlakuan itu diselaraskan dengan tingkat kelas santri sehingga bisa mempersembahkan kesempatan pada santri guna maju sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing santri. Sehingga pembelajaran tersebut lebih efisien, karena bisa menyesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing santri. Berbagai literatur metode belajar sorogan sudah masyhur di kalangan pesantren<sup>34</sup>. Oleh karena itu, pesantren erat dengan kata sorogan kalau di ibaratkan, pesantren dengan metode sorogan yakni ibarat laut dan

---

<sup>33</sup> H. Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam Dari Masa Rasulullah hingga Reformasi di Indonesia...*, hlm. 154.

<sup>34</sup> Jamaludin, Muhammad Sarbini, Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning pada Santri Tingkat Wustho di Pondok Pesantren al-Muslimun Desa Hegarmanah, (Bogor: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2019), hlm 121.

pantai yang tidak akan terpisahkan satu sama lainnya. Jika ditarik benang merahnya maka metode sorogan akan terlihat rancangan dari para pakar.

Metode sorogan didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW. Menerima wahyu pertama nya dari Allah SWT di Gua Hira pada tahun 610 M, yaitu Q.S. Al-Alaq ayat 1-5:

إِفْرَأْ بِإِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ اِفْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ۚ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ ٥

*“Bacalah dengan menyebut Tuhanmu yang menciptakan (alam semesta). Dia telah menciptakan manusia dari ‘alaq (segumpal darah). Bacalah, dan Tuhanmu lah yang pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya”<sup>35</sup>.*

Setelah menerima wahyu sering kali Nabi Muhammad SAW membacanya lagi didepan malaikat Jibril (mentashihkan). Bahkan setiap kali bulan Ramadhan Nabi Muhammad SAW selalu melakukan *musyafahah* (membaca berhadapan) dengan malaikat Jibril. Demikian juga dengan para sahabat seringkali membaca Al Qur’ān di hadapan Nabi Muhammad SAW, seperti sahabat Zaid bin Tsabit ketika selesai mencatat wahyu kemudian dia membaca tulisannya di hadapan Nabi Muhammad SAW. Metode sorogan adalah metode *individual* dimana murid mendatangi guru untuk mengaji suatu kitab dan guru membimbingnya secara langsung. Metode ini dalam sejarah pendidikan Islam dikenal dengan sistem pendidikan “*kuttāb*” sementara di dunia barat dikenal dengan metode “*tutorship*” dan juga “*mentorship*”. Pada praktiknya si santri diajari dan dibimbing bagaimana cara membacanya<sup>36</sup>.

---

<sup>35</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah*, (Bandung: Darus Sunnah, 2015), hlm. 597.

<sup>36</sup> Sugiati, Implementasi Metode Sorogan pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren, *Jurnal Qathruna* Vol. 3 No. 1, 2016, hlm. 145.

### 3. Kelemahan dan Kelebihan Metode Sorogan

Metode sorogan memiliki beberapa hambatan dan kekurangan yang dihadapi pendidik dan peserta didik, diantaranya yaitu:

- a. Keterbatasan waktu dan energi, karena membutuhkan waktu yang relatif lama, terutama apabila peserta didik yang diajar itu banyak
- b. Menimbulkan kebosanan karena melakukan metode yang sama terus menerus
- c. Hanya menangkap verbalisme semata
- d. Banyak menuntut kesabaran, kerajinan, ketekunan, keuletan, dan kedisiplinan pribadi seorang pendidik
- e. Pendidik lebih dominan dalam hal kreativitas karena proses belajar berlangsung satu jalur yaitu menolong<sup>37</sup>.

Kelebihan-kelebihan dalam pembelajaran menggunakan metode sorogan adalah sebagai berikut:

- a. Terjadi hubungan yang harmonis terhadap pendidik dan peserta didik. Sebagai peserta didik lebih dapat dibimbing dan diarahkan dalam pembelajaran, baik dari segi makharijul huruf ataupun hukum tajwidnya dan dapat dikontrol perkembangan dan kemampuan diri peserta didik, serta komunikasi terjalin yang efektif dalam pembelajaran.
- b. Dapat melakukan bimbingan secara maksimal. Kemajuan tiap individu peserta didik lebih terjamin karena setiap peserta didik dapat menyelesaikan program pelajarannya sesuai kemampuan individu masing-masing, dengan demikian kemajuan individu tidak terhambat oleh keterbelakangan peserta didik lain, dan memungkinkan perbedaan kecepatan belajar tiap peserta didik, sehingga ada kompetisi sehat antar peserta didik.

---

<sup>37</sup> Rodiah, dkk, Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Munawwarah Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu, *Jurnal Literasiologi*, Vol. 1 No. 1, 2018, hlm. 49-50.

- c. Mengetahui perbedaan kualitas peserta didiknya<sup>38</sup>.

### **C. Bimbingan Belajar dalam Membaca Al-Qur'an**

#### **1. Definisi Bimbingan Belajar**

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekadar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Peristiwa belajar tidak selalu terjadi atas inisiatif individu, melainkan individu memerlukan bantuan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pada umumnya diperlukan lingkungan yang kondusif agar dapat dicapai perkembangan individu secara optimal. Pembelajaran efektif tidak terlepas dari peranan guru, keterlibatan peserta didik, dan sumber belajar. Interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar<sup>39</sup>. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Sedangkan bimbingan belajar sendiri merupakan pembelajaran ataupun penambahan materi yang diberikan kepada peserta didik diluar kegiatan belajar mengajar (KBM). Bimbingan belajar sangat menolong dan bermanfaat sangat besar bagi peserta didik. Dengan bimbingan belajar peserta didik mendapatkan manfaat belajar yang berbeda dan tidak ditemukannya di sekolah. Metode yang digunakan dalam bimbingan belajar berbeda dengan metode pembelajaran yang ada di sekolah pada umumnya. Biasanya, metode yang digunakan lebih simpel dan tepat sasaran. Peserta didik pun lebih fokus

---

<sup>38</sup> Humaidah Br. Hasibuan, dkk, Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor..., hlm. 8-9.

<sup>39</sup> Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamial Learning Center, 2016), hlm. 21-23.

karena jumlah peserta didik yang terkadang lebih sedikit dari sebagaimana yang ada pada sekolah umumnya<sup>40</sup>.

Dengan kata lain bimbingan belajar bagi penulis dapat menjadi solusi untuk masalah yang dialami peserta didik dalam pembelajaran yang dihadapinya di sekolah. Adanya bimbingan belajar menjadi sebuah alternatif pendidikan sebagai sarana pembelajaran tambahan. Dalam bimbingan belajar sendiri metode yang digunakan hendaknya memudahkan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran berdasarkan kurikulum yang ada.

Sebagai inti dari kegiatan bimbingan belajar dalam pendidikan adalah pemberian bantuan kepada peserta didik dalam rangka mencapai kedewasaan dalam berbagai hal. Implikasinya dalam hal ini adalah:

- a. Bahwa yang dibantu bukanlah seseorang yang sama sekali tidak dapat berbuat, melainkan makhluk yang dapat bereaksi terhadap rangsangan yang ditujukan kepadanya. Ia memiliki aktivitas dan kebebasan bertindak. Aktivitas direalisasikan tidak akan bertentangan dengan proses dan arah kegiatan yang bersangkutan.
- b. Bahwa pencapaian kemandirian harus dimulai dengan menerima realita tentang ketergantungan anak yang mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi, bekerja sama dan meniru pendidiknya<sup>41</sup>.

Banyak hal yang mampu dilakukan oleh pendidik agar dapat memahami perbedaan peserta didiknya, diantaranya:

- a. Membaca berbagai literatur yang terkait dengan konsep pertumbuhan dan perkembangan peserta didik

Pada langkah ini guru membaca berbagai literatur mengenai konsep pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Ia harus membaca literatur tersebut, sambil membandingkan teori-teori yang ada di dalamnya dengan

---

<sup>40</sup> Priyatna, Yulia Nursetyawathie, *Rupiah Meriah dari Bisnis Bimbingan Belajar dan Les Privat*, (Jakarta: Penerbit PPM, 2011), hlm, 2.

<sup>41</sup> Binti Maunah, *Imu Pendidikan...*, hlm. 84.

kondisi peserta didiknya. Peserta didik dengan pertumbuhan dan perkembangan normal dapat diperlakukan seperti pada umumnya seorang guru memperlakukan mereka. Namun sebaliknya, bagi peserta didik dengan pertumbuhan dan perkembangan yang tidak atau kurang normal harus diperlakukan secara khusus karena keterbatasannya.

b. Mempelajari buku induk peserta didik

Buku induk peserta didik harus dimanfaatkan oleh pendidik untuk kepentingan penyelenggaraan proses pembelajaran yang sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuan peserta didik. Hal itu dikarenakan pada buku induk peserta didik terdapat berbagai informasi tentang seorang peserta didik. Informasi-informasi tersebut menjadi data yang penting bagi guru untuk dapat memahami perbedaan individu peserta didik.

c. Membuat kuesioner item pertanyaan ataupun pernyataannya yang dapat mengarahkan peserta didik untuk mengungkapkan keinginan, bakat, minat, dan motivasi belajarnya.

Upaya untuk memahami perbedaan individu peserta didik oleh guru dapat dilakukan dengan membuat angket atau kuesioner yang berisi tentang pertanyaan ataupun pernyataan yang dapat menggambarkan bagaimana keinginan, bakat, minat, dan motivasi belajarnya. Kuesioner yang digunakan dapat berupa kuesioner tertutup ataupun terbuka. Hasil dari kuesioner dapat menunjukkan bagaimana motivasi belajar peserta didiknya. Hasil analisis dapat didukung ataupun diperkuat dengan melakukan wawancara terhadap peserta didik.

d. Mengamati setiap aktivitas peserta didik di kelas dan di lingkungan sekolah serta mencatat hasilnya pada catatan anekdot secara berkala kemudian menganalisisnya untuk mendapatkan data yang terkait dengan laju perkembangan kognitif, Bahasa, emosi, sosial, dan agamanya.

e. Meminta info kepada wali peserta didik terkait dengan perilaku putra-putrinya di lingkungan keluarga dan masyarakatnya.

Pendidik dapat meminta info kepada wali peserta didik terkait dengan perilaku yang ditampilkan oleh putra putrinya di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Hal itu dapat dilakukan melalui kegiatan *home visiting*. Informasi yang didapat oleh pendidik dari wali peserta didik terkait dengan perilaku putra-putrinya dapat dijadikan sebagai masukan oleh pendidik dalam memahami perbedaan individu peserta didik<sup>42</sup>.

Setelah pendidik dapat memahami perbedaan individu tiap-tiap peserta didiknya, upaya pendidik selanjutnya adalah memfasilitasi peserta didik agar mereka dapat mengembangkan potensinya. Dengan demikian, bimbingan belajar berusaha untuk membawa peserta didik yang semula tidak berdaya, yang hampir keseluruhan hidupnya menggantungkan diri pada orang lain, ke tingkat dewasa yaitu suatu keadaan dimana peserta didik sanggup berdiri sendiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, baik secara individual, secara sosial maupun secara susila.

## 2. Bimbingan Belajar dalam Membaca Al-Qur'an

Seperti manusia pada umumnya, sudah barang tentu peserta didik merupakan individu yang unik. Dikatakan unik karena antar peserta didik memiliki laju pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda. Pertumbuhan dan perkembangan pada masing-masing peserta didik yang berbeda tersebut menimbulkan berbagai implikasi. Misalnya berimplikasi terhadap perlakuan pendidik terhadapnya, bakat dan minatnya, motivasi belajarnya, prestasi belajarnya gaya belajarnya, kemampuannya dalam belajar, dan berperilaku serta pergaulannya, dan sebagainya<sup>43</sup>.

Al-Qur'an sebagai wahyu dan mukjizat terbesar Rasulullah SAW. Mempunyai dua pengertian, yaitu pengertian secara Etimologi (bahasa) dan pengertian menurut terminologi (istilah). Al-Qur'an menurut Etimologi

---

137. <sup>42</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 131-

<sup>43</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan...*, hlm. 131

(bahasa) yaitu bacaan atau yang dibaca. Kata al-Qur'an adalah bentuk *mashdar* dari *fi'il qara'a* yang diartikan dengan arti *isim maf'ul*, yaitu (yang dibaca atau bacaan). Beberapa diantara hadis mengenai keutamaan belajar dan membaca al-Qur'an adalah:

عُثْمَانُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Dari sahabat Utsman bin Affan ra, Rasulullah SAW bersabda: artinya, sebaik-baik kamu ialah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR: Bukhari di dalam kitab Misyakaatul Mashoobih).

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ

"Dari sahabat Abu Hurairah ra., katanya: Rasulullah SAW bersabda: artinya, tidak termasuk golongan kami orang yang membaca al-Qur'an tidak dengan berirama (sesuai dengan ilmu tajwid)"<sup>44</sup>.

Pada dasarnya metode dalam belajar membaca al-Qur'an itu ada banyak, diantaranya yaitu:

a. Klasikal individual

Dalam metode ini pendidik akan menggunakan sebagian waktu pembelajaran untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal sekadar 2 hingga 3 halaman, dan sebagian lagi untuk sorogan atau individual.

b. Klasikal baca simak

Metode ini digunakan dengan cara membaca al-Qur'an secara bersama-sama dan peserta didik bergantian untuk membaca secara individual maupun kelompok, sedangkan yang lainnya menyimak. Dengan metode ini diharapkan peserta didik akan lebih tahu benar salahnya dalam suatu bacaan.

---

<sup>44</sup> S. Abdullah As-Syafi'i, *Pelajaran Tajwid Lengkap dan Praktis*, (Bandung: Husaini, 1992), hlm. 7-8.

c. Individual atau privat atau sorogan

Metode ini mengharuskan peserta didik bergantian satu persatu untuk menghadap guru pengampu agar disimak bacaan al-Qur'annya dan dikoreksi secara langsung apabila terdapat kesalahan dalam membaca al-Qur'an<sup>45</sup>. Metode ini lebih banyak digunakan oleh pesantren salaf karena dianggap lebih efektif dan memiliki banyak kelebihan, diantaranya:

- 1) Banyak perbedaan setiap peserta didik lebih dipertimbangkan
- 2) Peserta didik lebih terkontrol tentang pengetahuan yang mereka pelajari
- 3) Merupakan pembelajaran yang bersifat aktif.

Meski kita ketahui bahwa membaca dan mengajarkan al-Qur'an adalah tugas yang mulia. Masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an baik dari mereka yang belum hafal huruf *hijaiyah* ataupun dari segi tajwid yang belum *mumpuni*. Kesulitan membaca al-Qur'an ini sendiri merupakan suatu kondisi dimana peserta didik belum bisa mengikuti pelajaran tersebut dengan baik, sehingga terjadi hambatan. Hambatan ini bisa terjadi karena beberapa faktor. Di antaranya adalah:

- a. faktor eksternal, yaitu faktor-faktor dari luar diri individu. Faktor eksternal meliputi lingkungan di sekitar, termasuk orang-orang terdekat. Faktor eksternal yang dimaksud, antara lain sebagai berikut:

- 1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memiliki peranan yang penting dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik. Keluarga merupakan institusi pendidikan yang utama dan pertama bagi peserta didik (anak). Faktor keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, antara lain berupa perhatian orang tua yang hendaknya diwujudkan dengan memberikan dukungan, motivasi, semangat,

---

<sup>45</sup> Ety Kustiwi, Skripsi: "*Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur'an pada Anak*", (Malang: UIN Malang, 2008), hlm, 57.

fasilitas, dan sebagainya. Jika si anak merasa ter cukupi dengan perhatian orang tua, maka dengan mudah anak tersebut dalam berkonsentrasi belajar.

Selain itu sebaiknya peserta didik hidup di tengah keluarga yang harmonis, hatinya lebih tenang dan damai, sehingga memudahkan langkah peserta didik untuk belajar dan mencapai tujuan belajarnya, yaitu prestasi belajar. Kondisi perekonomian keluarga juga dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Peserta didik yang mengalami keterbatasan ekonomi, tidak jarang merasa minder dalam pergaulan. Ada pula yang beberapa fasilitas belajarnya juga tidak terpenuhi.

## 2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sangat memengaruhi prestasi belajar peserta didik. Lingkungan sekolah yang dimaksud, mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- a) Faktor kecakapan pendidik dalam menyampaikan materi
- b) Faktor fasilitas-fasilitas yang menunjang pembelajaran
- c) Faktor warga sekolah yang memberi dukungan<sup>46</sup>.

b. Faktor Internal, yaitu faktor-faktor dari dalam diri individu. Faktor internal biasanya berupa sikap dan sifat yang melekat pada diri seseorang.

Faktor internal yang dimaksud antara lain:

### 1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor fisiologis yang memengaruhi kemampuan belajar, yaitu seperti kondisi fisik sakit, kondisi fisik tidak fit, ataupun kondisi fisik yang cacat.

---

<sup>46</sup> R. Raudlatul Nikmah, *Bimbingan Konseling Berbasis Evaluasi dan Supervisi Trik Cerdas Merubah Sifat dan Kebiasaan Siswa Menjadi Siswa Berprestasi*, (Yogyakarta: Araska, 2018), hlm. 87-92.

## 2) Faktor Kesehatan Mental

Kesehatan mental dapat didefinisikan sebagai terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi kejiwaan dengan terciptanya keserasian diri antara individu dengan diri sendiri dan lingkungan berdasarkan keimanan dan ketakwaan serta untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Menurut pendapat tokoh psikologi lain kesehatan mental berarti identik dengan kata sakinah dan tuma'ninah, kedua-duanya merupakan puncak dan kebaikan yang dapat menenangkan hati<sup>47</sup>. Seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam QS. Ra'ad: 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ  
٢٨

“Orang-orang yang beriman dan ahli mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah, ingatlah Allah bahwa hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang”<sup>48</sup>.

Peserta didik yang memiliki kesehatan mental yang baik dicirikan dengan kondisi batinnya dalam keadaan tenteram dan tenang, sehingga memungkinkan untuk selalu menikmati kehidupan sehari-hari dan menghargai orang lain di sekitar. Dalam kegiatan belajar, tidak hanya menyangkut segi intelektual saja, namun juga menyangkut segi kesehatan mental, dan emosional. Peserta didik yang mengalami stress dalam menerima pembelajaran juga akan mengganggu perkembangan sel otak. Ketika ia berada dalam bagian otak selama mengalami stress sesaat, akan terjadi gangguan pada memori jangka pendek dan efisiensi belajarnya. Meskipun peserta didik yang mengalami stres tampaknya belajar lebih keras, tetapi

---

<sup>47</sup> Imam Malik , *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm 274-276.

<sup>48</sup> Al-Qur'an Terjemah..., hlm 252.

kualitas belajarnya akan menurun<sup>49</sup>. Peserta didik yang memiliki kesehatan mental yang baik dan ketenangan emosi yang stabil, akan memulai kegiatan belajarnya dengan optimal, sehingga mudah dalam menyerap pembelajaran.

### 3) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan kondisi psikologis peserta didik yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar yaitu intelegensi, bakat, minat, dan motivasi. Intelegensi berarti kapasitas umum dari seorang individu yang dapat dilihat dari kesanggupan pikirannya dalam mengatasi tuntutan kebutuhan-kebutuhan baru, keadaan rohaniah secara umum yang dapat disesuaikan dengan problem-problem dan kondisi-kondisi yang baru di dalamnya hidupnya. Sedangkan motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah. Dalam kaitannya usaha memotivasi peserta didik dalam belajar, seorang pendidik biasanya menggunakan teknik seperti kenaikan tingkat, penghargaan, pemberian kehormatan, dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong mau belajar. Selain pendidik, orang tua atau keluarga pun hendaknya berusaha memotivasi anak-anaknya dalam belajar<sup>50</sup>.

Oleh karenanya peserta didik yang kurang mampu ataupun tidak mampu dalam membaca al-Qur'an mereka memerlukan bimbingan ataupun arahan dari seorang guru yang mengerti tentang al-Qur'an agar dapat membantu peserta didik dalam belajar membaca al-Quran yang tepat jelas dan lancar. Seorang guru juga hendaknya mampu memiliki strategi atau metode yang tepat agar peserta didik mampu menerima ilmu yang diberikan guru

---

<sup>49</sup> Judy Willis, *Metode Pengajaran dan Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak*, (Yogyakarta: Mitra Media, 2011), hlm. 83.

<sup>50</sup> Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum...*, hlm 94-101.

dengan sempurna. Seseorang yang telah memahami al-Qur'an sudah seharusnya menyampaikan kepada sesama muslim. Sebagaimana yang telah disampaikan Allah bahwa barang siapa yang menyampaikannya meski hanya 1 ayat maka Allah akan melipat gandakan pahalanya.

#### **D. Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah**

Peserta didik Madrasah Tsanawiyah yang mayoritas pada umumnya berusia 12 hingga 15 tahun merupakan kategori masa remaja awal. Masa remaja ini menunjukkan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Di masa ini remaja cenderung mengalami perubahan fundamental pada berbagai aspek, seperti aspek kognitif, emosi, sosial, dan pencapaian. Dalam masa ini remaja cenderung berfikir secara visioner dengan harapan akan terwujud di masa nanti yang akan datang dan mulai berpikir kritis sehingga ia akan melawan apabila orang tua, guru, lingkungan, masih menganggapnya anak kecil. Mereka tidak suka dilarang tanpa penjelasan logis. Pada usia MTs mereka sudah mampu memikirkan sesuatu yang mungkin akan terjadi. Di samping itu pada tahap ini remaja juga sudah mampu berpikir secara sistematis. Remaja telah mampu memikirkan semua kemungkinan secara sistematis untuk memecahkan masalah. Mereka juga memiliki kemampuan berpikir alternatif, sehingga kemungkinan menyelesaikan masalah yang mereka hadapi lebih beragam<sup>51</sup>.

Guru dan orang tua yang bijaksana akan menyadari bahwa remaja akan mengerahkan kemampuan berpikir secara hipotetiknya untuk mengenal tentang dirinya, hal tersebut akan melibatkan interaksi aktif antara siswa dengan dunia sekitarnya. Oleh sebab itu lingkungan rumah seharusnya disesuaikan sebaik-baiknya agar memberi efek positif terhadap perkembangan intelektual anak. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses penggabungan informasi baru dalam pengetahuan yang ada menuju

---

<sup>51</sup> Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 91-92.

perkembangan kognitif yang sempurna. Apabila tugas perkembangan sosial ini dapat dilakukan dengan baik, remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya serta akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas perkembangan untuk fase-fase berikutnya. Sebaliknya, manakala remaja gagal menjalankan tugas-tugas perkembangannya akan membawa akibat negatif dalam kehidupan sosial fase-fase berikutnya, menyebabkan remaja tersebut tidak bahagia, dan menimbulkan penolakan masyarakat, serta mengalami kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan berikutnya<sup>52</sup>.

Remaja mengalami tahap transisi menuju ke status dewasa mempunyai banyak keuntungan. Tahap transisi memberi remaja itu suatu masa yang lebih panjang untuk mengembangkan berbagai keterampilan serta untuk mempersiapkan masa depan, tetapi masa itu cenderung menimbulkan masa pertentangan (konflik) kebimbangan antara ketergantungan dan kemandirian. Sebagian remaja mampu mengatasi permasalahan pada diri mereka sendiri dengan baik, namun beberapa remaja justru mengalami penurunan psikis, dikarenakan pergolakan emosi yang tidak stabil<sup>53</sup>. Masa remaja banyak dihabiskan di sekolah, sehingga apabila sekolah tidak dapat memberikan tempat perkembangan remaja yang tepat maka arahnya akan menjadi negatif, seperti melawan guru, tidak mau belajar, bolos sekolah dan lainnya. Hal ini menunjukkan betapa bergejolak usia-usia peserta didik madrasah tsanawiyah saat berinteraksi dengan lingkungannya.

---

<sup>52</sup> Khamim Zarkasih Putro, Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja, *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 17, No. 1, 2017, hlm. 29.

<sup>53</sup> Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum...*, hlm 79.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian merupakan usaha secara sistematis terkait kegiatan mengembangkan serta menemukan. Jika dilihat dari tempatnya, jenis penelitian yang digunakan penulis merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang bertujuan untuk mengetahui dan memecahkan suatu permasalahan yang ada di lapangan. Dengan demikian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif sendiri adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci<sup>54</sup>. Wilayah yang diteliti oleh penulis yaitu lingkungan MTs Ma'arif Mandiraja, Banjarnegara. Disebut kualitatif karena sumber data utama berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diwawancarai, pengamatan atau observasi, serta pemanfaatan dokumentasi.

Dilihat dari tarafnya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian dengan uraian sistematis tentang teori (bukan sekadar pendapat pakar atau penulis buku) dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variable yang diteliti. Berapa jumlah kelompok teori yang perlu dikemukakan atau mendeskripsikan, tergantung luasnya permasalahan dan secara teknis tergantung pada jumlah variable yang diteliti. Penelitian deskriptif paling tidak berisi tentang penjelasan terhadap variable-variabel yang diteliti, melalui pendefinisian, dan uraian yang lengkap dan mendalam dari berbagai referensi, sehingga ruang lingkup, kedudukan dan prediksi terhadap hubungan antar variable yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan terarah<sup>55</sup>. Jadi dalam penelitian ini, penulis hanya

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 15.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hlm 89.

menjelaskan atau menggambarkan variable yang ada yaitu dengan melukiskan keadaan objek atau peristiwa tanpa membuat suatu perbandingan dengan variabel yang lain.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di madrasah. Perkembangan madrasah berkaitan erat dengan peran Departemen Agama sebagai andalan politis yang dapat mengangkat posisi madrasah sehingga memperoleh perhatian yang terus menerus dari kalangan pengambil kebijakan, tentu tanpa melupakan usaha keras yang telah dirintis oleh sejumlah tokoh. Dalam hal ini Departemen Agama secara lebih tajam mengembangkan program-program perluasan dan peningkatan mutu madrasah<sup>56</sup>.

Madrasah yang dijadikan tempat penelitian penulis adalah Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Mandiraja. Madrasah ini beralamat di Jalan Suhada Nomor 3 Mandiraja Kulon, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara. Sekolah ini juga lulus akreditasi dengan predikat A.

Waktu penelitian yang dilakukan penulis mulai dari observasi pendahuluan hingga riset dilakukan pada bulan September 2019 hingga April 2020 dengan rinciannya, sebagai berikut:

Tabel 1.  
Waktu penelitian

No	Tanggal Penelitian	Materi
1.	7 September sampai dengan 29 Oktober 2019	Observasi pendahuluan mengenai metode sorogan yang digunakan dalam bimbingan belajar bagi peserta didik yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an.

<sup>56</sup> H. Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam Dari Masa Rasulullah hingga Reformasi di Indonesia...*, hlm 217.

2.	12 November sampai dengan 16 November 2019	Ikut serta dalam kegiatan bimbingan belajar bagi peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode sorogan di ruang kepala MTs Ma'arif Mandiraja dan wawancara dengan guru bimbingan belajar terkait keefektifan metode sorogan yang digunakan, dan guru bimbingan konseling terkait kondisi peserta didik yang ikut dalam bimbingan belajar membaca al-Qur'an.
3.	1 Februari 2020	Riset penelitian dengan melakukan pengamatan langsung
4.	15 Mei 2020	Wawancara kepala sekolah terkait implementasi dan efektivitas metode sorogan dalam bimbingan belajar membaca al-Qur'an dan tentang profil MTs Ma'arif mandiraja. Dilanjutkan dengan wawancara salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an.
5.	16 Mei 2020	Wawancara salah satu peserta didik lain yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an terkait kegiatan dan manfaat yang diperoleh.

Penulis melakukan penelitian di Madrasah tersebut dengan beberapa pertimbangan, diantaranya:

- a. Menurut sepengetahuan penulis, di MTs Ma'arif Mandiraja belum pernah ada penelitian yang sejenis. Karena itu, penulis berharap ada nuansa baru terhadap proses pembelajaran, terutama dalam bimbingan belajar bagi peserta didik yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an.
- b. Penulis tertarik dengan program bimbingan belajar bagi peserta didik yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an yang setiap hari dilaksanakan untuk memperbaiki mutu peserta didik.

### **C. Objek dan Subjek Penelitian**

#### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan untuk penelitian adalah sesuatu yang menjadi titik fokus penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang penulis jelaskan sebagai objek adalah metode sorogan dalam bimbingan belajar bagi peserta didik yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja Kabupaten Banjarnegara yaitu yang meliputi keefektifan dan implementasi dalam proses bimbingan belajar membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja.

#### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian berfungsi sebagai sumber data dimana penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Diantaranya yang menjadi subjek penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi titik fokus dalam penelitian. Sesuai dengan judul, maka yang akan dijadikan subjek penelitian diantaranya:

- a. Kepala MTs Ma'arif Mandiraja

Kepala sekolah adalah sebagai pelaksanaan kepemimpinan dan pengambil kebijakan proses pendidikan di MTs Ma'arif

Mandiraja adalah perempuan, yaitu Dra. Barokatumminalah yang merupakan salah satu sumber informasi data yang berkaitan dengan profil sekolah.

b. Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling merupakan konselor yang selain ahli dalam mendidik juga memiliki pengetahuan dan keahlian profesional mengenai pelayanan bimbingan konseling dan psikologi peserta didik sesuai tuntutan profesinya<sup>57</sup>. Guru bimbingan konseling di MTs Ma'arif Mandiraja ada 2, yaitu Ibu Umi wahidatul H, S. Kom.I, dan bapak Jihadul Majid, S.Pd.I. dari guru bimbingan konseling diharapkan penulis mampu mengetahui hubungan antara perkembangan peserta didik dan kesulitan belajar dalam membaca al-Qur'an

c. Guru Bimbingan Belajar Membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja

Guru Bimbingan Belajar Membaca al-Qur'an merupakan orang yang memberikan pengetahuan ke peserta didik dalam proses belajar mengajar. Adapun guru-guru dalam bimbingan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja adalah Ibu Supriati, S.Pd.I, Ibu Malikatul Muwa'anah, S.Pd, Ibu Umi Wahidatul H, S.Kom.I, Bapak Riswanto, S.Pd.I, Bapak Jihadul Majid, S.Pd.I. Guru bimbingan belajar membaca al-Qur'an merupakan informan terkait keberhasilan metode sorogan dalam mengatasi peserta didik yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an.

d. Peserta Didik MTs Ma'arif Mandiraja

Dalam proses belajar mengajar tidak luput dari peserta didik yang mana dapat menerima ilmu pengetahuan dan mengaplikasikannya ke kehidupannya. Dari peserta didik bimbingan belajar membaca al-Qur'an yang merupakan peserta didik pilihan dari kelas VII hingga IX inilah

---

<sup>57</sup> Fauzan, *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan: Teori dan Praktik...*, hlm. 126.

diharapkan penulis dapat mengetahui bagaimana keefektifan metode sorogan dalam membimbing peserta didik untuk lebih mampu dalam membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi/ Pengamatan**

Metode yang digunakan peneliti merupakan metode penelitian observasi. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati hal yang terjadi pada objek yang diteliti mengenai pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar bagi peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an menggunakan metode sorogan di MTs Ma'arif Mandiraja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan jenis penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Penelitian ini menggunakan observasi partisipan, yang mana peneliti tidak hanya sekadar mengamati tetapi ikut dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data<sup>58</sup>.

Kompetensi mengobservasi meliputi antara lain keterampilan menulis secara deskriptif, membuat catatan lapangan (*fieldnotes*), membedakan yang penting (relevan dengan fokus penelitian), dan menggunakan metode yang mantap untuk memvalidasi temuan. Observasi juga memerlukan alat-alat pendukung seperti film, *videotape*, *audiotape*, dan alat-alat lainnya. Observasi juga seringkali didahului oleh observasi informal dan impresionis, sebagai pemanasan sebelum melakukan observasi yang sesungguhnya. Sesuatu yang di observasi itu sesungguhnya tergantung pada kerangka konseptual diatas. Agar observasi terarah, peneliti harus

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hlm 204.

mempersiapkan pedoman observasi (*observation schedule*) yang disusun berdasarkan pertanyaan penelitian<sup>59</sup>.

Kegiatan observasi akan dilakukan di MTs Ma'arif Mandiraja, di ruang Kepala Madrasah yang dilakukan pada pagi hari pukul 06.30 WIB, yang biasanya selesai pukul 07.00 WIB, dimana kegiatan bimbingan belajar bagi peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an sedang berlangsung. Kegiatan observasi itu sendiri akan dilakukan pada dua kelas bimbingan belajar bagi peserta didik yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an, yaitu kelas yang berisi peserta didik pilihan dari kelas VII hingga kelas yang berisi peserta didik pilihan dari kelas IX. Dalam mengamati dua kelas tersebut tidak dalam waktu yang sama, tetapi bergantian dihari yang berbeda. Objek yang diamati penulis merupakan keefektifan metode sorogan yang diterapkan dalam proses bimbingan belajar bagi peserta didik yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an.

Melalui metode ini juga, penulis akan mendapatkan data tentang bagaimana kelebihan dan kekurangan dalam proses bimbingan belajar membaca al-Qur'an menggunakan metode sorogan di MTs Ma'arif Mandiraja itu sendiri. Semua itu dilakukan menggunakan metode observasi karena penulis sendiri yang langsung menyaksikan dan mengamati, sedangkan apabila dengan wawancara ditakutkan adanya ketidak sinkronis antara yang diamati dan dikatakan responden.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden untuk memperoleh informasi mengenai keadaan atau data yang sedang diteliti antara dua orang atau lebih secara langsung dengan mengajukan

---

<sup>59</sup> Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Jaya, 2002), hlm 165-170.

pertanyaan<sup>60</sup>. Orang yang diwawancarai merupakan mereka yang termasuk dalam subjek penelitian. Melalui wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam (*indepth information*) karena beberapa hal, antara lain:

- a. Peneliti dapat menjelaskan atau mem-parafrese pertanyaan yang tidak dimengerti responden
- b. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow-up questions*)
- c. Responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan
- d. Responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang.

Melalui wawancara juga penulis akan mendapatkan data-data tentang efektivitas metode sorogan dalam bimbingan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja. Dalam penelitian ini peneliti bertanya apa yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai kepada yang telah disebutkan di atas untuk mengetahui bagaimana implementasi dan juga keefektifan metode sorogan yang digunakan dalam bimbingan belajar bagi peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:

- a. Buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Sekarang mampu menggunakan aplikasi catatan di hand phone, yang dapat digunakan untuk mencatat hasil wawancara.
- b. *Tipe recorder* atau hand phone, yang berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan rekaman dalam wawancara perlu memberi tahu kepada informan diperbolehkan atau tidak.

---

<sup>60</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm 118.

- c. Kamera, kamera digunakan untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain mengenai subjek. Metode dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Bentuk dokumen terbagi menjadi dua yaitu:

#### a. Dokumen pribadi

Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Tujuan dari metode dokumen pribadi adalah untuk memperoleh sudut pandang orisinal dari kejadian atau situasi nyata yang pernah dialami oleh subjek secara langsung disertai dengan situasi sosial yang melingkupinya dan bagaimana subjek mengartikan kejadian dan situasi tersebut. Terdapat tiga dokumen pribadi yang umum digunakan peneliti kualitatif untuk dianalisis, yaitu catatan harian (*diary*), surat pribadi, dan *autobiografi*.

#### b. Dokumen resmi

Dokumen resmi dipandang mampu memberikan gambaran mengenai aktivitas, keterlibatan individu pada suatu komunitas tertentu dalam setting sosial. Dokumen resmi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal dapat berupa catatan, seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, sistem yang diberlakukan, hasil notulen rapat keputusan pemimpin, dan sebagainya. Dokumen eksternal dapat berupa bahan-

bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, seperti majalah, koran, bulletin, surat pernyataan, dan lain sebagainya<sup>61</sup>.

Metode dokumentasi digunakan penulis untuk mencari data mengenai hal yang variabel nya berupa gambar-gambar atau foto yang diambil dari penelitian. Metode dokumentasi dilakukan melalui observasi dan wawancara akan lebih terpercaya apabila didukung dengan dokumentasi berupa gambar ataupun catatan yang mendukung penelitian<sup>62</sup>. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum implementasi metode sorogan dalam bimbingan belajar bagi peserta didik yang kesulitan bahkan tidak bisa membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja. Penulis menggunakan metode dokumentasi berupa gambar-gambar dan data-data arsip dari MTs Ma'arif Mandiraja.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan nya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian. Data kualitatif berupa sekumpulan hasil wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen pribadi, gambar foto, dan sebagainya sehingga data penelitian kualitatif memiliki banyak variasi.

##### **1. Reduksi Data**

Jumlah data yang dihasilkan dari lapangan cukup banyak, maka sangat penting untuk dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

---

<sup>61</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial...*, hlm. 143-146.

<sup>62</sup> Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif...*, hlm 111-1112.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dianggap asing, tidak dikenal, tidak memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data sendiri merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

## 3. Verifikasi Data

Langkah yang selanjutnya dalam teknik menganalisis data kualitatif yaitu menarik kesimpulan terhadap data yang telah diperoleh di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan data dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang belum jelas menjadi jelas. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena

seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel<sup>63</sup>.

## F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek atau diuji keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam uji keabsahan ini, penulis akan melakukan proses observasi dan wawancara bersama narasumber yang berbeda namun sama-sama terlibat dalam proses bimbingan belajar membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja. Kemudian data dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang nantinya akan disepakati bersama sumber-sumber yang terlibat dalam penelitian. Data dari sumber tidak bisa di rata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsi, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber tersebut.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hlm. 338-345.

Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda<sup>64</sup>.



**IAIN PURWOKERTO**

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hlm. 372-374.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum MTs Ma'arif Mandiraja**

##### **1. Sejarah MTs Ma'arif Mandiraja**

Pada 1 Januari tahun 1966 di Kelurahan Mandiraja Kulon, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara berdiri sebuah Lembaga Pendidikan Swasta dengan nama Mu'alimin Muallimat dengan ijin operasional No. 1650/Tanf/C/XI/'68 tanggal 21 Nopember 1968, yang di kelola oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Nama Muallimin adalah nama pertama kali Madrasah ini didirikan. Pada waktu itu, kepala madrasah nya adalah pendiri madrasah itu sendiri yaitu Almarhum KH Badrudin Zarkasih. Dengan berkembangnya waktu, madrasah ini berganti nama dengan nama Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Mandiraja, pada tahun 1970-an, dengan mengacu pada tiga surat keputusan Menteri, yaitu Menteri Depdagri, Menteri depdikbud dan menteri Agama. Dengan kepala Madrasah nya sekarang Ibu Dra. Barakatumminallah. Adapun penyelenggara Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Mandiraja adalah dari yayasan Ma'arif, yang kemudian sampai dengan tahun 2010 telah berkembang sehingga statusnya menjadi terakreditasi "A", dengan Keputusan No.147/BAP-SM/XI/2010 tanggal 09 November 2010 dan No. 166/BAP-SM/XI/2015 tanggal 16 November 2015. Hal tersebut dapat terjadi karena MTs Ma'arif Mandiraja sendiri banyak menerima dukungan dari berbagai pihak, terutama dari lingkungan masyarakat yang selalu peduli dengan perkembangan MTs kami, sehingga setiap tahunpun peserta didik semakin meningkat jumlahnya.

##### **2. Letak Geografis MTs Ma'arif Mandiraja**

MTs Ma'arif Mandiraja beralamat di Jl. Suhada No. 03 Mandiraja Kulon, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara. Adapun batas-batas wilayah MTs Ma'arif Mandiraja yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Perumahan penduduk
  - b. Sebelah timur : Rumah milik ibu Dra. Khuliyatul Mukaromah
  - c. Sebelah selatan : Rumah milik bapak Drs. Cholid Badruzzaman
  - d. Sebelah barat : Perumahan penduduk
3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Ma'arif Mandiraja
- a. Visi MTs Ma'arif Mandiraja  
Meningkatkan derajat manusia dengan iman dan ilmu
  - b. Misi MTs Ma'arif Mandiraja
    - 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta bimbingan dalam rangka optimalisasi perkembangan potensi yang ada.
    - 2) Mengusahakan agar anak terampil dalam beribadah dengan dilandasi semangat ahlussunah wal jama'ah.
    - 3) Menumbuhkan pemahaman dan menanamkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
    - 4) Mengembangkan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya meningkatkan prestasi.
    - 5) Mengusahakan agar prestasi anak meningkat antara input dan output.
  - c. Tujuan MTs Ma'arif Mandiraja
    - 1) Memberikan bekal pengetahuan dasar Agama Islam sebagai perluasan serta peningkatan agama dan keterampilan yang diperoleh disekolah untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga Negara sesuai tingkat perkembangannya
    - 2) Mempersiapkan seluruh siswa untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi berikutnya
    - 3) Menerapkan Kurikulum 2013 sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan masa kini

- 4) Mempertahankan prosentase kelulusan Ujian Nasional menjadi 100%.
- 5) Meningkatkan angka prosentase siswa yang diterima di sekolah bermutu.
- 6) Meningkatkan kemampuan baca Tulis Al-Qur'an dan penguasaan hadits-hadits.
- 7) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa ajaran agama Islam yang diimplementasikan melalui shalat berjamaah, diskusi keagamaan, khitobah dan seni Islami.
- 8) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam melalui kegiatan bakti sosial dan Studi Kenal Lingkungan.
- 9) Mengembangkan program-program pengembangan diri
- 10) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran serta sarana penunjang berupa tempat ibadah, kebun madrasah, tempat parkir, kantin sekolah, lapangan olahraga, dan WC sekolah dengan mengedepankan skala prioritas.
- 11) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian autentik secara berkelanjutan
- 12) Mengoptimalkan pelaksanaan program remedial dan pengayaan
- 13) Membekali komunitas sekolah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan shalat berjamaah, baca tulis Alquran, hafalan Surat-surat Pendek / Al-Qur'an dan pengajian keagamaan.
- 14) Membentuk kelompok kegiatan bidang Ekstrakurikuler yang bertaraf lokal, regional maupun nasional.

- 15) Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan Porseni tingkat Kabupaten atau jenjang berikutnya.
  - 16) Memiliki tim olah raga yang dapat bersaing pada tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya.
  - 17) Memiliki Gudep Pramuka yang dapat berperan serta secara aktif dalam Jambore Daerah, serta even kepramukaan lainnya.
  - 18) Menanamkan sikap santun, berbudi pekerti luhur dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT<sup>65</sup>.
4. Struktur Organisasi MTs Ma'arif Mandiraja

Struktur organisasi MTs Ma'arif Mandiraja terdiri dari kepala madrasah, pendidik, karyawan, dan peserta didik yang semuanya telah memiliki tugasnya masing-masing adalah sebagai berikut<sup>66</sup>:

Tabel 2.  
Daftar nama-nama pendidik MTs Ma'arif Mandiraja beserta tugasnya masing-masing

No.	Nama	Jabatan	Mengajar	
			Mapel	Kelas
1.	Dra. Barakatumminallah	Kepala Madrasah		
2..	Nely Sofia Rahmah, S.Pd.	Urusan Kurikulum		
3.	Retno Widiart, S.Sos.	Urusan Kesiswaan		
4.	Cahyono Kurniawan, S.Pd.	Laboran		
5.	Umi Wahidatul K., S.Kom.I	Koordinator BK		
6.	Ike Wahyuningsih, S.Pd	Wali Kelas VII A		
7.	Supriyati, S.Pd.I	Wali Kelas VII B		
8.	Mahnuryanti Dwi L.,	Wali Kelas		

<sup>65</sup> Dokumentasi MTs Ma'arif Mandiraja diambil pada 15 Mei 2020

<sup>66</sup> Dokumentasi MTs Ma'arif Mandiraja diambil pada 9 Mei 2020

	S.Pd.	VII C		
9.	Sulastri, S.Pd.	Wali Kelas VII D		
10.	Laily Nursanti, S.Pd.	Wali Kelas VII E		
11.	Cahyono Kurniawan, S.Pd	Wali Kelas VIII A		
12.	Malihatul Mungawanah, S.Pd.	Wali Kelas VIII B		
13.	Sutjiati Handajani R., S.Pd	Wali Kelas VIII C		
14.	Suryati, S.Pd	Wali Kelas VIII D		
15.	Riswanto, S.Pd.I	Wali Kelas VIII E		
16.	Nur Chasanah, S.Pd.I	Wali Kelas IX A		
17.	Farid Al-Farisi, M.Pd.I	Wali Kelas IX B		
18.	Zubaidah, S.Pd	Wali Kelas IX C		
19.	Busrol Karim, S.Ag	Wali Kelas IX D		
20.	Dra. Khuliyatul Mukaromah	Guru	Al-Qur'an Hadist	VII dan IX
21.	Riswanto, S.Pd.I	Guru	Al-Qur'an Hadist	VIII
22.	Drs. Suhadi, M.Pd.I	Guru	Fiqih	VII
23.	Jihadul Majid, S.Pd.i	Guru	Fiqih	VIII
24.	Busrol Karim, S.Ag	Guru	Nahdliyah	IX
25.	Retno Widiarti, S.Sos	Guru	PKN-IPS	IX
26.	Darwati, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia	VIII dan IX
27.	Laily Nursanti, S.Pd	Guru	PKN-IPS	VII
28.	Sytjiati Handajani R., S.Pd.	Guru	PKN-IPS	VIII
29.	Ike Wahyuningsih, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia	VII
30.	Zubaidah, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris	VIII dan IX
31.	Mahnuryanti Dwi L., S.Pd	Guru	Bahasa Inggris	VIII

32.	Aris Asjharudin, S.Ag	Guru	Bahasa Arab	VIII dan IX
33.	Supriyati, S.Pd	Guru	Bahasa Arab	VII
34.	Nely Sofia Rahmah, S.Pd	Guru	Matematika	IX
35.	Suryati, S.Pd	Guru	Matematika	VIII
36.	Sulastri, S.Pd	Guru	Matematika	VII
37.	Farid Al-Farisi, M.Pd.I	Guru	Fisika	VII
38.	Cahyono Kurniawan, S.Pd	Guru	Olahraga Fisika Biologi	VIII VIII VIII dan IX
39.	Siswati, S.P	Guru	Biologi	VII
40.	Nur Chasanah, S.Pd.I.	Guru	Seni Budaya	VIII dan IX
41.	Malihatul Muwanganah, S.Pd	Guru	Seni Budaya	VIII
42.	Sugiman, S.Pd.I.	Guru	Olahraga	VII
43.	Umi Wahidatul H., S.Kom.I.	Guru	Prakarya	VIII

Tabel 3.

Daftar nama-nama karyawan Tata Usaha MTs Ma'arif Mandiraja beserta tugasnya masing-masing

TATA USAHA			
No.	Nama	Jabatan	Ket
1.	Nur Awalliah R., S.Pd	Kasubag Tata Usaha	
2.	Eni Kusmiyati	Staf TU	
3.	Supriyati, S.Pd.I	Staf TU	
4.	Suwarni	Staf TU	
5.	Sujino	Staf TU	
6.	Fakhrizal Khafidz	Staf TU	
7.	A. Rubiyanto	Staf TU	
8.	Sukarso	Staf TU	

#### 5. Komite Madrasah

Komite Madrasah berperan untuk melaksanakan pembelajaran yang berlangsung di Madrasah, baik dari kebijakan, fasilitas, serta kegiatan belajar

mengajar. Selain itu, komite madrasah juga berperan sarana menjalin komunikasi antara pihak madrasah dengan masyarakat dan sarana untuk mencari penyelesaian atas segala permasalahan yang terjadi dalam madrasah.

Tabel 4.  
Daftar nama-nama Komite madrasah di MTs Ma'arif Mandiraja

No.	Jabatan	Nama	Keterangan
1.	Ketua	Siti Yuliah	Tokoh Masyarakat
2.	Sekretaris	Nur Chasanah, S.Pd.I	Guru
3.	Bendahara	Supriyati, S.Pd.I	Guru
4.	Anggota	1. Siswati, S.Pd	Wali Murid
		2. Riswanto, S.Pd.I	Tokoh Masyarakat
		3. Busrol Karim, S.Ag	Tokoh Masyarakat
		4. Maulana Fathur R	OSIS

#### 6. Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif Mandiraja

Tabel 5.  
Sarana prasana MTs Ma'arif Mandiraja

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Pemeliharaan dan Perawatan			Keterangan
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Belajar	15 Ruang	13	2		
2.	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruang	1			
3.	Ruang TU	1 Ruang	1			
4.	Ruang Guru	1 Ruang	1			
5.	Ruang Lab. IPA	1 Ruang	1			
6.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	1			
7.	Ruang Lab Komputer	2 Ruang	2			

8.	Ruang Klinik Sekolah	1 Ruang	1			
9.	Ruang OSIS	1 Ruang	1			
10.	Ruang BP	1 Ruang		1		
11.	KM/WC Guru	2 Unit	2			
12.	KM/WC Siswa	12 Unit	10	2		
13.	KM/WC Karyawan	2 Unit	2			

7. Keadaan Pendidik, Karyawan, dan Peserta Didik di MTs Ma'arif Mandiraja

a. Keadaan Pendidik dan Karyawan

- 1) Jumlah pendidik keseluruhan : 26 orang
- 2) Pendidik tetap yayasan : 23 orang
- 3) Pendidik PNS diperkerjakan : 3 orang
- 4) Staf Tata Usaha : 4 orang
- 5) Pegawai Perpustakaan : 1 orang
- 6) Pesuruh/Tukang kebun : 2 orang
- 7) Satpam dan Penjaga malam : 1 orang

Tabel 6.

Jumlah personel berdasarkan kualifikasi pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Guru			Tata Usaha		
		Lk	Pr	Jumlah	Lk	Pr	Jumlah
1.	S2	1		1			
2.	S1	7	17	24			
3.	SMA/SMK		1	1	4	2	6
4.	SMP				1		1
5.	SD						
Jumlah		8	18	26	5	3	8

## b. Jumlah Peserta Didik

Tabel 7.  
Jumlah peserta didik tahun 2019/2020

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rombel
1.	VII	107	90	197	6
2.	VIII	82	70	159	5
3.	IX	70	65	135	4
Jumlah		259	225	484	15

## 8. Sumber Pendanaan

- a. Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
- b. Sumbangan Komite/Wali Murid

## 9. Potensi yang Dimiliki

- a. Lingkungan Agamis
- b. Mendapat dukungan dari masyarakat terbukti pendaftar tiap tahun meningkat padahal diapit oleh SMP N 1 Mandiraja dan MTs Muhammadiyah Mandiraja
- c. Lokasi mudah dijangkau, sudah dikenal sejak 1966
- d. Gedung Permanen, lantai keramik, bersih, rindang, pot-pot bunga tertata rapi
- e. Guru-guru yang mengajar 100% sarjana (S1) dan 90% sertifikasi
- f. Rasa kekeluargaan, ketertiban, dan keamanan terjamin
- g. Bekerja sesuai profesi, telaten, ulet, dan tekun supaya output lebih bagus dari input

## 10. Program Unggulan Kekhasan Madrasah

- a. Islam ciri khas Ahlussunah waljama'ah
- b. Jama'ah solat zuhur bersama, wajaib untuk guru dan siswa
- c. Kultum untuk guru dan siswa setiap kegiatan sholat jama'ah
- d. Jum'at pagi tadarus al-Qur'an untuk seluruh kelas dan wajib berpeci

- e. Wajib hafal asmaul husna
- f. Tahfidz/kelas unggulan untuk tahfidz. Peserta didik yang tahfidz harus hafal minimal 25 suratan pendek
- g. Baca tulis al-Qur'an dan Qira'ah menjadi kebiasaan karena masuk kurikulum lokal
- h. Disiplin tinggi, masuk jam 07.00 pulang 14.10 (kecuali hari Jum'at pukul 11.00 WIB) tepat, siswa terlambat 3 kali berturut-turut dipulangkan (insidental). Waktu kegiatan ekstrakurikuler pukul 14.30-16.00 WIB.
- i. Tidak ada jam kosong, setiap guru yang ijin mengajar wajib memberikan tugas sehingga tidak ada pergeseran jam/jam kosong
- j. Program tingkat lulus 100% ditargetkan tiap tahun, untuk itu kegiatan pengayaan selalu ada setiap tahun
- k. Adanya akhirusanah yang yang diadakan tiap tahun pelajaran, sebagai bentuk tanggung jawab kepada masyarakat sekaligus untuk ajang promosi madrasah
- l. Memiliki kesenian tradisional dan modern yang sewaktu-waktu bisa ditampilkan
  - 1) Pramuka
  - 2) Palang Merah Remaja (PMR)
  - 3) Baca Tulis Al-Qur'an (BCTA)
  - 4) Kentongan/tek-tek
  - 5) Hadroh
  - 6) Drumband
  - 7) Band
  - 8) Pencak Silat Pagar Nusa
  - 9) Gamelan/Karawitan<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Dokumentasi MTs Ma'arif Mandiraja diambil pada 15 Mei 2020

## **B. Efektivitas Metode Sorogan dalam Bimbingan Belajar bagi Peserta Didik yang Kesulitan Membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja**

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif analisis dengan menggambarkan jalannya proses penggunaan metode sorogan yang digunakan dalam bimbingan belajar membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja. Dan pada bab ini penulis akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dan kemudian akan di analisis oleh penulis. Berikut penulis sajikan data terkait hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang:

### 1. Deskripsi Bimbingan Membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja

Bimbingan belajar membaca al-Qur'an menggunakan metode sorogan di MTs Ma'arif Mandiraja mulai terjadwal dan terstruktur dengan baik pada tahun ajaran 2017-2018. Kegiatan tersebut merupakan perintah langsung dari kepala Madrasah karena masih banyak peserta didik yang belum dapat membaca al-Qur'an, padahal kemampuan membaca al-Qur'an sangat diperlukan jika belajar di madrasah karena banyak mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an, misalnya Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Bahasa Arab, SKI, Keterampilan Agama, Fikih, Tahfidz, dan Baca Tulis Al-Qur'an (BCTA). Pada mulanya kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an dilakukan 2 periode dalam satu hari, yaitu pagi pukul 06.30-07.00 dan 13.30-14.00 WIB dengan mengaji Iqra' saja. Namun kegiatan tersebut dianggap kurang efektif karena banyak peserta didik yang membolos. Sehingga waktu bimbingan belajar membaca al-Qur'an diganti pagi sebelum proses kegiatan belajar mengajar berlangsung<sup>68</sup>. Pada mulanya kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an hanya diberlakukan untuk peserta didik khusus dari kelas IX, namun

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Ibu dra. Barakatumminallah kepala MTs ma'arif Mandiraja pada hari Jum'at, tanggal 15 Mei 2020.

ditahun selanjutnya ditambah menjadi kelas VIII dan IX, dan sekarang semua kelas pun diberlakukan<sup>69</sup>.

Proses bimbingan belajar membaca al-Qur'an dilakukan pukul 06.30-07.00 WIB di ruang kepala madrasah untuk kelas IX, ruang lab bahasa untuk kelas VIII, dan musala untuk kelas VII, yang masing-masing kelas atau ruang ditugasi guru pengampu yang terjadwal untuk mengajar menggunakan metode sorogan. Kegiatan tersebut diawasi langsung oleh kepala madrasah, bahkan kepala madrasah seringkali ikut mengajar apabila waktu yang digunakan untuk bimbingan belajar membaca al-Qur'an dirasa kurang, terutama pada hari senin karena adanya keterbatasan waktu untuk melaksanakan upacara bendera<sup>70</sup>.

Peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar membaca al-Qur'an merupakan peserta didik khusus yang tidak lulus saat dites membaca al-Qur'an. Tes tersebut dilaksanakan pada waktu pembelajaran BCTA (baca tulis al-Qur'an) oleh guru mata pelajaran tersebut di kelasnya masing-masing. Bagi peserta didik yang dirasa kurang mampu dalam membaca al-Qur'an maka akan didata sebagai peserta didik bimbingan belajar membaca al-Qur'an. Kemudian peserta didik tersebut diberikan surat pemberitahuan untuk orang tua yang memberitahukan bahwa anaknya harus mengikuti kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an. Bentuk dari surat pemberitahuan tersebut adalah sebagai berikut<sup>71</sup>:

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Wahidatul Kh. Koordinator Bimbingan Konseling MTs Ma'arif Mandiraja pada hari Rabu, tanggal 13 November 2019.

<sup>70</sup> Hasil observasi penelitian pada hari senin, tanggal 28 Oktober 2019.

<sup>71</sup> Dokumentasi MTs Ma'arif Mandiraja diambil pada hari Jum'at, tanggal 15 Mei 2020.

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) MA'ARIF MANDIRAJA BANJARNEGARA  
TERAKREDITASI : "A"**

Alamat : Mandiraja Kulon Mandiraja ☎(0286) 411 428 Banjarnegara ✉ 53473  
Email : mtsmaarif\_mandiraja@yahoo.co.id

---

Nomor : 051 /MTs.Mr/E.1/VII/2019  
Hal : Pemberitahuan

Kepada  
Yth. Bapak/Ibu Wali Murid

Dari \_\_\_\_\_

Siswa MTs Ma'arif Mandiraja Kelas \_\_\_\_\_

Di \_\_\_\_\_  
Tempat \_\_\_\_\_

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu Putra/Putri Bapak/Ibu membaca atau belajar Al-Qur'an. Maka Putra/Putri Bapak/Ibu dibimbing membaca Al-Qur'an dengan ketentuan sebagai berikut :

Hari / Tanggal : Setiap hari Senin s.d. Sabtu  
(akan dimulai pada hari Jum'at, 30 Agustus 2019)

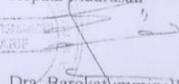
Waktu : Jam 06.30 WIB s.d. Jam 07.00 WIB

Tempat : MTs Ma'arif Mandiraja

Untuk itu mohon kepada Bapak/Ibu mengingatkan Putra/Putrinnya untuk menyesuaikan dengan jam kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an.

Demikian maksud kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Mandiraja, 26 Agustus 2019  
Kepala Madrasah  
  
Dra. Barokatumminalloh  
NIP. \_\_\_\_\_

Peserta didik tersebut kemudian diwajibkan untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an sesuai dengan kelas yang ditentukan<sup>72</sup>. Tes tersebut menghasilkan data kemampuan peserta didik, yang dianggap sudah sedikit lancar mereka memulai mengaji di Iqra' jilid 4, 5, atau 6, sedangkan yang belum lancar huruf hijaiyah mulai jilid 2 dan 3,

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Ibu dra. Barokatumminalloh kepala MTs ma'arif Mandiraja pada hari Jum'at, tanggal 15 Mei 2020.

yang sama sekali belum paham jilid hijaiyah mulai Iqra' jilid 1. Setiap kelas memiliki jumlah peserta didik lebih dari 30, jadi setiap hari ada 100 lebih peserta didik yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an.<sup>73</sup>

Peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar membaca al-Qur'an masih banyak yang memerlukan bantuan, sedangkan sebagian lainnya dianggap telah mampu. Beberapa peserta didik yang tidak mengikuti bimbingan dan tidak masuk kelas bimbingan belajar membaca al-Qur'an hingga jam kegiatan belajar mengajar dimulai maka dianggap alpha pada lembar evaluasi mereka masing-masing<sup>74</sup>. Apabila peserta didik tersebut tidak mengikuti bimbingan belajar membaca al-Qur'an berturut-turut hingga 3 kali, maka konsekuensinya adalah memberikan teguran ke anak tersebut, bila tetap tidak mengalami perubahan, maka orang tua dari peserta didik tersebut akan dipanggil untuk menghadap kepala madrasah, selanjutnya disusul dengan membuat surat pernyataan. Mayoritas peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut merupakan peserta didik yang berasal dari latar belakang keluarga yang kurang mendukung terhadap kemampuan membaca al-Qur'an anaknya ataupun orang tua yang tidak mampu mengajar membaca al-Qur'an atau buta huruf dan faktor lingkungannya<sup>75</sup>.

## 2. Tujuan Implementasi Metode Sorogan dalam Bimbingan Belajar Membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja

Penggunaan metode sorogan dalam bimbingan membaca al-Qur'an tentunya mengharapakan adanya tujuan yang hendak capai. Adapun tujuan tersebut adalah supaya pendidik lebih mengetahui kemampuan peserta didik secara individual, karena metode sorogan merupakan metode yang diujikan

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Riswanto guru pengampu bimbingan membaca al-Qur'an Ma'arif Mandiraja pada hari Senin, tanggal 28 Oktober 2019.

<sup>74</sup> Hasil observasi penelitian pada hari kamis, tanggal 14 November 2019.

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Wahidatul Kh. koordinator Bimbingan konseling pada Rabu 13 November 2019.

secara satu persatu. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Dra. Barakatuminallah selaku kepala Madrasah dan ikut serta mengampu bimbingan belajar membaca al-Qur'an berkata bahwa:

“kemampuan membaca al-Qur'an sangat diperlukan jika belajar di MTs Ma'arif Mandiraja karena banyak mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan membaca al-Qur'an. Apabila peserta didik tidak mampu membacanya tentu akan menghambat pembelajaran terutama BCTA dan Bahasa Arab”<sup>76</sup>

Dari sumber lain juga di peroleh informasi yang merujuk pada hasil wawancara bersama bapak Riswanto, S.Pd.I sebagai salah satu guru pengampu bimbingan belajar membaca al-Qur'an:

“kalau menurut saya pribadi, yang mengikuti bimbingan belajar membaca al-Qur'an juga dominan dari kelas IX, dengan tujuan mensamaratakan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an sebelum mereka dilepas dari MTs, untuk menjaga lulusan yang baik”<sup>77</sup>.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya dengan diterapkannya metode sorogan dapat memudahkan peserta didik dalam belajar membaca al-Qur'an dan dapat dipercaya masyarakat bahwasanya lulusan madrasah harus mampu membaca al-Qur'an. Kemudian, penulis juga mengamati dengan adanya metode sorogan maka hubungan antara pendidik dan peserta didik akan lebih dekat, dimana setiap pendidik akan mampu memahami karakter dan kemampuan peserta didiknya satu persatu. Lebih dari itu pendidik dapat memahami peserta didiknya mengenai hambatan dan kendala yang dialami oleh masing-masing peserta didiknya. Hal itu dibuktikan dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru pengampu bimbingan belajar sekaligus guru bimbingan konseling di MTs Ma'arif Mandiraja. Beliau mengungkapkan bahwa:

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Ibu dra. Barakatuminallah kepala MTs Ma'arif Mandiraja pada hari Jum'at, tanggal 15 Mei 2020.

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Riswanto guru pengampu bimbingan membaca al-Qur'an Ma'arif Mandiraja pada hari Senin, tanggal 28 Oktober 2019.

“salah satu dampak dari adanya bimbingan belajar membaca al-Qur’an ini salah satunya adalah munculnya kedekatan dan interaksi yang kuat antara guru pengampu dan juga peserta didik, karena yang mengikuti kegiatan ini juga kebanyakan anak yang bermasalah, dan berurusan dengan BK, jadi perlahan guru pengampu mampu memahami masalah-masalah yang mungkin mereka hadapi”<sup>78</sup>.

### 3. Implementasi Metode Sorogan dalam Bimbingan Belajar Membaca Al-Qur’an di MTs Ma’arif Mandiraja

Metode yang lazim digunakan dalam belajar membaca al-Qur’an adalah menggunakan metode sorogan. Dengan penerapan metode sorogan dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada peserta didik, karena metode ini memungkinkan seorang pendidik/ustaz dapat membimbing secara maksimal sehingga mampu mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik dalam membaca al-Qur’an. Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Riswanto, S.Pd.I lakukan di MTs Ma’arif Mandiraja, bahwasannya standar kualitas pembelajaran sorogan pada bimbingan belajar membaca al-Qur’an di MTs Ma’arif Mandiraja adalah untuk mencapai tujuan meningkatkan belajar peserta didik sesuai dengan visi dan misi MTs Ma’arif Mandiraja<sup>79</sup>.

Adapun praktek penerapan metode Sorogan dalam bimbingan belajar bagi peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur’an di MTs Ma’arif Mandiraja yaitu peserta didik yang terdiri dari tiga kelas yang masing-masing berisi peserta didik pilihan dari kelas VII, VIII, dan IX melakukan proses kelas bimbingan belajar membaca al-Qur’an dengan membaca Iqra’ maupun al-Qur’an tergantung tingkatan yang mereka hadapi masing-masing sesuai dengan lembar penilaian dihadapan guru pengampu bimbingan belajar. Sebelum menghadap guru pengampu peserta didik lebih dahulu mengambil

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Wahidatul Kh. koordinator Bimbingan konseling pada Rabu 13 November 2019.

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Riswanto guru pengampu bimbingan membaca al-Qur’an Ma’arif Mandiraja pada hari Senin, tanggal 28 Oktober 2019.

lembar evaluasi sesuai namanya dan menulis hari/tanggal, materi dan tanda tangan peserta didik pada lembar evaluasi tersebut, kemudian menyerahkan lembar evaluasi pada guru pengampu dan memulai sorogan mengaji. Guru pengampu bertugas mendengarkan, memperhatikan, memberikan koreksi jika salah, memberikan komentar dan bimbingan yang diperlukan, kemudian memberi tanda tangan dan komentar jika diperlukan pada kolom komentar yang ada pada lembar evaluasi peserta didik tersebut<sup>80</sup>. Dengan metode sorogan ini memungkinkan seorang guru dapat mengontrol dan mengetahui kemampuan peserta didik dalam menguasai membaca al-Qur'an yang baik sesuai dengan makharijul huruf dan ilmu tajwidnya yang benar sebagai alat untuk memperbaiki kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Metode ini dititik beratkan kepada semua peserta didik yang mengikuti kelas bimbingan belajar membaca al-Qur'an.

Dalam pelaksanaannya peserta didik perempuan lebih dahulu melaksanakan kegiatan tersebut. Sebelum maju dihadapan guru pengampu bimbingan membaca al-Qur'an, peserta didik mempersiapkan diri dengan mengambil lembar penilaian dan al-Qur'an maupun Iqra' sesuai tingkatannya dan menyemakkan kepada temannya yang dianggap lebih mampu ataupun latihan membaca sendiri sembari menunggu waktu dirinya membaca di hadapan guru pengampu bimbingan membaca al-Qur'an. Guru pengampu sekali-kali menanyakan suatu hukum bacaan yang dibaca peserta didik dan cara membacanya yang benar, bila bacaan sudah bagus, baik dan benar mereka akan diberi tanda tangan guru pengampu bimbingan membaca al-Qur'an sebagai bukti layak untuk melanjutkan pada step atau halaman berikutnya<sup>81</sup>. Bagi peserta didik yang lulus Iqra' dalam kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an tersebut, mereka diwajibkan menghadap kepala madrasah dan kembali dites oleh kepala madrasah sebagai bukti kelayakan

---

<sup>80</sup> Hasil observasi penelitian pada hari kamis, tanggal 14 November 2019.

<sup>81</sup> Hasil observasi penelitian pada hari jum'at, 15 November 2019

untuk lanjut mengaji ke tahap berikutnya, yaitu al-Qur'an. Apabila saat dites bagi kepala madrasah peserta didik tersebut kurang mampu maka diharuskan kembali mengaji Iqra<sup>82</sup>.

Dari hasil observasi peneliti di lapangan bahwa metode sorogan pada bimbingan belajar bagi peserta didik yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja dilaksanakan setiap hari senin hingga sabtu pukul 06.30-07.00 WIB di Ruang Kepala Madrasah untuk bimbingan belajar membaca al-Qur'an kelas VIII, ruang lab bahasa untuk bimbingan belajar membaca al-Qur'an kelas IX dan musala untuk kelas VII<sup>83</sup>. Adapun jadwal pelaksanaan metode sorogan dalam bimbingan belajar membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja adalah sebagai berikut<sup>84</sup>:

Tabel 8.  
Jadwal pembagian tugas bimbingan baca al-Qur'an kelas VII dan IX MTs Ma'arif Mandiraja

No.	Hari	Waktu	Petugas	Uraian Tugas
1.	Senin- Selasa	06.30- 07.00	Busrol Karim, S.Ag Umi Wahidatul H, S.Kom.I	1. Membimbing baca al-Qur'an 2. mengisi format
2.	Rabu- Kamis	06.30- 07.00	Busrol Karim, S.Ag Sulastri, S.Pd	bacaan. 3. melengkapi
3.	Jum'at	06.30- 07.00	Drs. Cholid Laily Nursanti, S.Pd	dengan bukti tanda tangan
4.	Sabtu	06.30- 07.00	Jihadul Majid, S.Pd.I Zubaedah, S.Pd	4. secara berkala melaporkan kepada kepala Madrasah

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Wahidatul Kh. koordinator Bimbingan konseling pada Rabu 13 November 2019.

<sup>83</sup> Hasil observasi penelitian pada hari sabtu, 16 November 2019.

<sup>84</sup> Dokumentasi MTs Ma'arif Mandiraja diambil pada hari Jum'at, tanggal 15 Mei 2020.

Tabel 9.  
Jadwal pembagian tugas bimbingan baca al-Qur'an kelas VIII MTs Ma'arif  
Mandirja

No.	Hari	Waktu	Petugas	Uraian Tugas
1.	Senin- Selasa	06.30- 07.00	Jihadul Majid, S.Pd.I Riswanto, S.PD.I	1. Membimbing baca al-Qur'an
2.	Rabu- Kamis	06.30- 07.00	Umi Wahidatul K, S.Kom.I Supriyati, S.Pd.I	2. mengisi format bacaan. 3. melengkapi dengan
3.	Jum'at- Sabtu	06.30- 07.00	Dra. Barakatumminallah Malikhatul M, S.Pd	bukti tanda tangan 4. secara berkala melaporkan kepada kepala Madrasah

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selalu diperlakukan evaluasi sebagai tolak ukur bagi pendidik untuk mengetahui suatu keberhasilan. Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa proses evaluasi dilakukan langsung ketika proses pelaksanaan metode sorogan yakni guru pengampu membenarkan bacaan peserta didik yang dianggap mengalami kesalahan. Setiap peserta didik memiliki lembar evaluasi yang akan diisi oleh guru pengampu sebagai bukti telah mengikuti kegiatan sorogan membaca al-Qur'an, lembar evaluasinya adalah sebagai berikut:

NO	SURAT/TARJOMAH	MATERI	TANDA TANGAN		KETERAHANAN
			BUKU	BIMBINGING	
1	Surat Al-Fatiha	1-3	✓	✓	
2	Surat Al-Baqarah	1-2	✓	✓	
3	Surat Al-Baqarah	3-4	✓	✓	
4	Surat Al-Baqarah	5-6	✓	✓	
5	Surat Al-Baqarah	7-8	✓	✓	
6	Surat Al-Baqarah	9-10	✓	✓	
7	Surat Al-Baqarah	11-12	✓	✓	
8	Surat Al-Baqarah	13-14	✓	✓	
9	Surat Al-Baqarah	15-16	✓	✓	
10	Surat Al-Baqarah	17-18	✓	✓	
11	Surat Al-Baqarah	19-20	✓	✓	
12	Surat Al-Baqarah	21-22	✓	✓	
13	Surat Al-Baqarah	23-24	✓	✓	
14	Surat Al-Baqarah	25-26	✓	✓	
15	Surat Al-Baqarah	27-28	✓	✓	
16	Surat Al-Baqarah	29-30	✓	✓	
17	Surat Al-Baqarah	31-32	✓	✓	
18	Surat Al-Baqarah	33-34	✓	✓	
19	Surat Al-Baqarah	35-36	✓	✓	
20	Surat Al-Baqarah	37-38	✓	✓	
21	Surat Al-Baqarah	39-40	✓	✓	
22	Surat Al-Baqarah	41-42	✓	✓	
23	Surat Al-Baqarah	43-44	✓	✓	
24	Surat Al-Baqarah	45-46	✓	✓	
25	Surat Al-Baqarah	47-48	✓	✓	
26	Surat Al-Baqarah	49-50	✓	✓	
27	Surat Al-Baqarah	51-52	✓	✓	
28	Surat Al-Baqarah	53-54	✓	✓	
29	Surat Al-Baqarah	55-56	✓	✓	
30	Surat Al-Baqarah	57-58	✓	✓	
31	Surat Al-Baqarah	59-60	✓	✓	
32	Surat Al-Baqarah	61-62	✓	✓	
33	Surat Al-Baqarah	63-64	✓	✓	
34	Surat Al-Baqarah	65-66	✓	✓	
35	Surat Al-Baqarah	67-68	✓	✓	
36	Surat Al-Baqarah	69-70	✓	✓	
37	Surat Al-Baqarah	71-72	✓	✓	
38	Surat Al-Baqarah	73-74	✓	✓	
39	Surat Al-Baqarah	75-76	✓	✓	
40	Surat Al-Baqarah	77-78	✓	✓	
41	Surat Al-Baqarah	79-80	✓	✓	
42	Surat Al-Baqarah	81-82	✓	✓	
43	Surat Al-Baqarah	83-84	✓	✓	
44	Surat Al-Baqarah	85-86	✓	✓	
45	Surat Al-Baqarah	87-88	✓	✓	
46	Surat Al-Baqarah	89-90	✓	✓	
47	Surat Al-Baqarah	91-92	✓	✓	
48	Surat Al-Baqarah	93-94	✓	✓	
49	Surat Al-Baqarah	95-96	✓	✓	
50	Surat Al-Baqarah	97-98	✓	✓	
51	Surat Al-Baqarah	99-100	✓	✓	
52	Surat Al-Baqarah	101-102	✓	✓	
53	Surat Al-Baqarah	103-104	✓	✓	
54	Surat Al-Baqarah	105-106	✓	✓	
55	Surat Al-Baqarah	107-108	✓	✓	
56	Surat Al-Baqarah	109-110	✓	✓	
57	Surat Al-Baqarah	111-112	✓	✓	
58	Surat Al-Baqarah	113-114	✓	✓	
59	Surat Al-Baqarah	115-116	✓	✓	
60	Surat Al-Baqarah	117-118	✓	✓	
61	Surat Al-Baqarah	119-120	✓	✓	
62	Surat Al-Baqarah	121-122	✓	✓	
63	Surat Al-Baqarah	123-124	✓	✓	
64	Surat Al-Baqarah	125-126	✓	✓	
65	Surat Al-Baqarah	127-128	✓	✓	
66	Surat Al-Baqarah	129-130	✓	✓	
67	Surat Al-Baqarah	131-132	✓	✓	
68	Surat Al-Baqarah	133-134	✓	✓	
69	Surat Al-Baqarah	135-136	✓	✓	
70	Surat Al-Baqarah	137-138	✓	✓	
71	Surat Al-Baqarah	139-140	✓	✓	
72	Surat Al-Baqarah	141-142	✓	✓	
73	Surat Al-Baqarah	143-144	✓	✓	
74	Surat Al-Baqarah	145-146	✓	✓	
75	Surat Al-Baqarah	147-148	✓	✓	
76	Surat Al-Baqarah	149-150	✓	✓	
77	Surat Al-Baqarah	151-152	✓	✓	
78	Surat Al-Baqarah	153-154	✓	✓	
79	Surat Al-Baqarah	155-156	✓	✓	
80	Surat Al-Baqarah	157-158	✓	✓	
81	Surat Al-Baqarah	159-160	✓	✓	
82	Surat Al-Baqarah	161-162	✓	✓	
83	Surat Al-Baqarah	163-164	✓	✓	
84	Surat Al-Baqarah	165-166	✓	✓	
85	Surat Al-Baqarah	167-168	✓	✓	
86	Surat Al-Baqarah	169-170	✓	✓	
87	Surat Al-Baqarah	171-172	✓	✓	
88	Surat Al-Baqarah	173-174	✓	✓	
89	Surat Al-Baqarah	175-176	✓	✓	
90	Surat Al-Baqarah	177-178	✓	✓	
91	Surat Al-Baqarah	179-180	✓	✓	
92	Surat Al-Baqarah	181-182	✓	✓	
93	Surat Al-Baqarah	183-184	✓	✓	
94	Surat Al-Baqarah	185-186	✓	✓	
95	Surat Al-Baqarah	187-188	✓	✓	
96	Surat Al-Baqarah	189-190	✓	✓	
97	Surat Al-Baqarah	191-192	✓	✓	
98	Surat Al-Baqarah	193-194	✓	✓	
99	Surat Al-Baqarah	195-196	✓	✓	
100	Surat Al-Baqarah	197-198	✓	✓	
101	Surat Al-Baqarah	199-200	✓	✓	

Evaluasi dilakukan oleh guru pengampu yang secara berkala harus dilaporkan perkembangan peserta didiknya kepada kepala Madrasah. Hasil perkembangan peserta didik dalam membaca al-Qur'an melalui metode sorogan yang baik dan selalu mengalami kemajuan akan menjadi nilai tambahan pada mata pelajaran BCTA (Baca Tulis Al-Qur'an). Berikut hasil wawancara penulis yang dilakukan dengan Dra. Barakatumminallah selaku kepala Madrasah:

“peserta didik yang dianggap sudah lancar dalam membaca al-Qur'an setidaknya sampai surat Ali Imran maka akan dianggap lulus mengikuti kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an, hasil dari kegiatan ini nantinya akan menjadi nilai tambahan pada mata pelajaran BCTA”<sup>85</sup>

Ibu Umi selaku guru pengampu bimbingan belajar membaca al-Qur'an juga menyebutkan bahwa:

“untuk sementara ini belum ada rapor khusus untuk kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an, tetapi setiap tahun lembar

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Ibu dra. Barakatumminallah kepala MTs ma'arif Mandiraja pada hari Jum'at, tanggal 15 Mei 2020.

evaluasi direkap jadi satu dalam buku tahunan. Namun perkembangan yang baik akan dijadikan nilai tambahan pada mata pelajaran BCTA dan Al-Qur'an Hadis"<sup>86</sup>.

#### 4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Metode Sorogan dalam Bimbingan Belajar Membaca al-Qur'an

Sebuah metode pembelajaran pasti dalam pelaksanaannya memiliki kekurangan atau hamabatan dan kelebihan atau keuntungan, diantara kelebihan dan kekurangan metode sorogan dalam bimbingan belajar membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja, yaitu:

##### a. Faktor Pendukung Metode Sorogan dalam Bimbingan Belajar Membaca al-Qur'an

Ada 3 keuntungan diadakannya bimbingan belajar menggunakan metode sorogan menurut Ibu Dra. Baratumminallah, yaitu:

- 1) mendukung mata pelajaran keagamaan yang lain
- 2) sebagai bentuk syiar Islam
- 3) banyaknya wali murid yang mendukung kegiatan tersebut<sup>87</sup>.

kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an menggunakan metode sorogan tidak akan terwujud tanpa adanya kedisiplinan antara pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan program tersebut. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan banyak terlihat peserta didik yang justru antusias dengan adanya kegiatan bimbingan belajar al-Qur'an, sehingga mereka berangkat lebih awal dan belajar terlebih dahulu sembari menunggu guru pengampu datang dan melaksanakan sorogan. Berikut hasil wawancara antara penulis dengan Bapak Riswanto selaku guru pengampu bimbingan membaca al-Qur'an:

“salah satu faktor pendukung berjalannya metode sorogan itu kalau menurut saya karena ini perintah langsung dari Ibu kepala

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Wahidatul Kh. Koordinator Bimbingan Konseling MTs ma'arif Mandiraja pada hari Rabu, tanggal 13 November 2019.

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Ibu dra. Barakatumminallah kepala MTs ma'arif Mandiraja pada hari Jum'at, tanggal 15 Mei 2020.

Madrasah, bahkan dalam pelaksanaannya pun beliau turun tangan dan selalu dipantau perkembangannya”<sup>88</sup>.  
Ibu Umi Wahidatul selaku guru pengampu dan koordinator BK juga menyampaikan:

“awal mula kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur’an hanya satu kelas, makin ke sini makin tambah kelas sesuai tingkatannya, semua itu karena menghasilkan progres yang lebih baik dan memiliki respons sangat positif dari berbagai pihak”<sup>89</sup>.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya beberapa faktor yang mendukung terlaksananya metode sorogan dalam kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur’an adalah adalah:

1) Peran Kepala Madrasah

Adanya kediplisinan dan peraturan yang ketat dari kepala madrasah tentunya berhasil membuat kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur’an menggunakan metode sorogan berjalan dengan baik. Pembentukan kegiatan yang terstruktur dengan baik dan ketegasan kepala Madrasah dalam menindaklanjuti pelanggaran dalam kegiatan tersebut, membuat kegiatan terus berjalan tanpa menurun kualitasnya.

2) Peran Guru Pengampu

Pendidik profesional yang dituntut keuletan, kesabaran, kerja keras, keikhlasan serta kdedikasi yang dimiliki pendidik dalam mendidik peserta didiknya dalam proses bimbingan belajar menggunakan metode sorogan.

3) Antusias para peserta didik yang dapat diakui sangat tinggi, terbukti dengan mereka selalu aktif mengikuti kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur’an dan banyak yang berangkat lebih awal waktu

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Riswanto guru pengampu bimbingan membaca al-Qur’an Ma’arif Mandiraja pada hari Senin, tanggal 28 Oktober 2019.

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Wahidatul Kh. Koordinator Bimbingan Konseling MTs ma’arif Mandiraja pada hari Rabu, tanggal 13 November 2019.

4) Peran masyarakat dan wali peserta didik

MTs Ma'arif Mandiraja berada di lingkungan yang agamis sehingga tidak dipungkiri bahwa masyarakat sekitar mendukung adanya kegiatan tersebut untuk mendapatkan output yang lebih daripada input. Banyaknya wali peserta didik yang tidak mampu mengajari anaknya dalam membaca al-Qur'an juga sepenuhnya mendukung kegiatan tersebut.

b. Faktor penghambat terlaksananya metode sorogan Berikut hasil wawancara penulis dengan Ibu Kepala Madrasah. Beliau mengatakan bahwa hambatan dalam pelaksanaan metode sosrogon dalam bimbingan belajar membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) banyaknya peserta didik yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an dan mengikuti kegiatan bimbingan membaca al-Qur'an memiliki rumah yang jauh, sehingga datang terlambat ke kelas. Bimbingan menjadi terbatas dan terasa sempit.
- 2) adanya peserta didik yang sama sekali tidak mengenal huruf hijaiyah, sehingga harus memulai bimbingan dari 0 atau Iqra' jilid 1.
- 3) lingkungan yang tidak mampu membaca al-Qur'an terutama orang tua<sup>90</sup>.

Selain itu Ibu Umi juga menyampaikan bahwasanya mayoritas peserta didik yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an berasal dari latar belakang keluarga yang kurang mendukung terhadap bacaan al-Qur'an atau orang tua tidak mampu mengajari, atau orang tua buta huruf

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ibu dra. Barakatumminallah kepala MTs ma'arif Mandiraja pada hari Jum'at, tanggal 15 Mei 2020.

hijaiyah. Bahkan banyak peserta didik yang berurusan dengan BK, seperti dengan masalah bolos dan membuat kegaduhan di kelas<sup>91</sup>.

Ketika observasi hal yang saya temui bahwasanya peserta didik cenderung sulit dikondisikan karena sulit diajak untuk maju pertama sorogan dan berangkatnya siang<sup>92</sup>. Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya faktor yang dapat menghambat berjalannya metode sorogan adalah:

- 1) Beberapa peserta didik cenderung menyepelkan dan berangkat siang, sehingga waktu yang harusnya sesuai dengan jadwal menjadi mundur. Hal ini mengakibatkan sedikitnya waktu bagi guru pengampu untuk lebih banyak memahami kemampuan dari peserta didik itu sendiri.
- 2) Kurangnya alokasi waktu yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan belajar membaca al-Qur'an karena banyaknya peserta didik dan hanya setengah jam sebelum KBM dimulai.
- 3) Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, sehingga guru pengampu harus memahami betul satu persatu.

Upaya yang di lakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah penambahan alokasi waktu diluar jadwal yang telah tertera. Adanya sanksi bagi peserta didik yang telat masuk kelas bimbingan belajar membaca al-Qur'an, agar mereka tidak selalu mengulangi hal tersebut sehingga tidak menghambat proses kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an.

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Wahidatul Kh. Koordinator Bimbingan Konseling MTs ma'arif Mandiraja pada hari Rabu, tanggal 13 November 2019.

<sup>92</sup> Hasil observasi penelitian di MTs Ma'arif Mandiraja pada hari sabtu, 16 November 2019.

##### 5. Efektivitas Metode Sorogan dalam Bimbingan Belajar Membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja

Peran pendidik sebagai penggerak terjadinya proses suatu belajar mengajar tentu akan menghasilkan output yang baik, apabila diimbangi dengan metode pembelajaran yang baik dan sesuai. Guru yang kreatif akan selalu menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi pelajaran yang akan diterima peserta didik sehingga akan tepat sasaran, dan menghasilkan suatu khazanah keilmuan yang baik. MTs Ma'arif Mandiraja memilih metode Sorogan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an. Penggunaan metode Sorogan ini memungkinkan hubungan antara pendidik dan peserta didik lebih dekat dan harmonis, hal disebut dikarenakan pendidik akan lebih dalam memahami kemampuan peserta didik itu sendiri-sendiri.

Dari gambaran tersebut dapat diketahui bahwa metode sorogan membutuhkan keaktifan, keuletan, kesabaran dari peserta didik itu sendiri. Sebelum peserta didik membacakannya di hadapan guru pengampu, mereka harus mempersiapkan diri terlebih dahulu agar meminimalisir banyak kesalahan. Kemampuan membaca al-Qur'an tentunya diimbangi dengan kemampuan ilmu tajwid yang tidak mungkin dipisahkan dari membaca al-Qur'an itu sendiri.

Penulis melakukan wawancara dengan guru pengampu metode sorogan dalam bimbingan membaca al-Qur'an, yaitu bapak Riswanto, S.Pd.I mengatakan:

“Meskipun metode sorogan sebenarnya sulit diterapkan di Madrasah, tidak seperti di pondok pesantren, karena banyaknya peserta didik yang justru sulit dikondisikan dan banyak juga yang berangkatnya siang, namun tetap ada peningkatan karena metode tersebut.<sup>93</sup>”

Adapun indikator kemampuan dalam membaca al-Qur'an yaitu:

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Riswanto guru pengampu bimbingan membaca al-Qur'an Ma'arif Mandiraja pada hari Senin, tanggal 28 Oktober 2019.

1. Kelancaran dan membacanya dengan tartil, pelan-pelan agar dapat meresapi dan menghayati atau mempelajari artinya, tidak perlu terburu-buru, sehingga dengan demikian dapatlah kiranya menikmati isi kandungannya.
2. Gunakanlah sebaik-baiknya pelajaran tajwid yang telah dipelajari, baik bacaan terang, idgham, panjang pendek, waqaf dan washalnya ataupun makhrajnya<sup>94</sup>.

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan, peserta didik yang lancar dalam membaca huruf hijaiyah, namun belum sesuai makhrajnya maka akan diulangi hingga peserta didik tersebut mampu lancar membaca sesuai makhrajnya, setelah itu peserta didik dihadapi dengan kemampuan ilmu tajwidnya yang harus sesuai dengan bacaan yang terdapat dalam naskh al-Qur'an<sup>95</sup>. Apabila dari ketiga indikator diatas telah mampu dilakukan peserta didik bimbingan membaca al-Qur'an tersebut, maka peserta didik tersebut dianggap sudah mampu dan di lepas dari kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an bagi peserta didik yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik MTs Ma'arif Mandiraja yang mengikuti bimbingan belajar membaca al-Qur'an melalui metode sorogan bagus dalam hal mengenalkan huruf hijaiyah sesuai makhrajnya dan bacaannya sesuai ilmu tajwid, hal ini dapat dilihat dari cara guru pengampu terus menerus mengulangi bacaan peserta didik yang dianggap belum sesuai makharijul hurufnya dalam menyebutkan huruf hijaiyah dan belum sesuai dalam penerapan hukum tajwidnya<sup>96</sup>. Dari gambaran tersebut metode sorogan dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dengan syarat peserta didik tersebut dapat

---

<sup>94</sup> Masrap Suhaemi, *Ilmu Tajwid Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar*, (Karya Utama: Surabaya), hlm. 85.

<sup>95</sup> Hasil observasi penelitian di MTs Ma'arif Mandiraja pada hari Rabu, 13 November 2019.

<sup>96</sup> Hasil observasi penelitian di MTs Ma'arif Mandiraja pada hari Rabu, 13 November 2019

memenuhi dua indikator tersebut, karena setiap indikatornya saling berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an setiap harinya mengalami perkembangan yang baik dan signifikan. Berdasarkan kegiatan metode sorogan tersebut, penulis melihat bahwa peserta didik di MTs Ma'arif Mandiraja yang mengikuti bimbingan membaca al-Qur'an ditekankan secara aktif mengikuti kegiatan tersebut agar menghasilkan output yang maksimal. Berdasarkan hasil observasi pula, penulis melihat ada beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah sehingga tidak lancar dari segi membacanya, hal ini disebabkan karena mereka dari awal tidak mengenali huruf hijaiyah dan ada pula yang kurang aktif dalam mengikuti metode sorogan dan kurang ulet untuk terus berlatih membaca al-Qur'an. Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Dra. Barakatuminallah selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Mandiraja, mengatakan:

“kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an ini banyak menerima dukungan dari masyarakat dan wali murid terkhusus karena efektif mengarahkan peserta didik yang awalnya kesulitan membaca al-Qur'an, menjadi lebih mampu. Bahkan nilai mata pelajaran keagamaannya pun mulai naik terutama pada mata pelajaran BCTA (Baca Tulis Al-Qur'an).”<sup>97</sup>

Berikut hasil wawancara penulis dengan Fatimah salah satu peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar membaca al-Qur'an melalui metode sorogan, mengatakan:

“Saya Iqra jilid 3, tapi kata yang ngajar saya sudah lancar sehingga diganti jilid 4. Sekarang masih jilid 5. Saya merasa jadi tambah bisa ngajinya. Jujur saja dulu saya sedikit ngga bisa ngaji tapi semenjak saya sekolah di MTs jadi bisa ngaji dengan lancar”<sup>98</sup>.

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Ibu dra. Barakatuminallah kepala MTs ma'arif Mandiraja pada hari Jum'at, tanggal 15 Mei 2020.

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Fatimah peserta didik bimbingan belajar membaca al-Qur'an MTs Ma'arif Mandiraja pada 15 Mei 2020.

Pernyataan diatas juga dibenarkan Siti Mesaroh oleh salah satu peserta didik lainnya yang mengikuti bimbingan belajar membaca al-Qur'an menggunakan metode sorogan, mengatakan:

“Awal aku ngaji jilid 2 dari halaman pertama, setiap hari berangkat sekolah lebih awal dan pergi ke musala mengantri untuk mengaji. Sekarang aku sudah jilid 4 halaman pertama. Perasaanku setelah mengikuti kegiatan itu hati menjadi tenang dan alhamdulillah sekarang sudah lancar”<sup>99</sup>.

Metode sorogan sangat efektif meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an, karena dalam metode sorogan ini peserta didik dituntut untuk tekun, ulet, dan sabar dalam belajar membaca al-Qur'an. Dalam menerapkan metode sorogan peserta didik berhadapan langsung dengan guru pengampu, sehingga apabila ada kesalahan dalam membaca ayat al-Qur'an akan segera dibenarkan secara langsung oleh guru pengampu.<sup>100</sup>.

### C. Analisis Data

Objek yang di dasarkan pada kenyataan dan fakta adalah sebagai dasar dalam mendapatkan bentuk penelitian kualitatif. Maka, untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan teknik deskriptif yaitu menganalisis data dengan bertajuk pada peristiwa atau kegiatan yang terjadi di tempat yang diteliti, yang kemudian dikaitkan dengan berbagai pendapat yang telah ada. Setelah dijelaskan beberapa temuan penelitian yang dilakukan di MTs Ma'arif Mandiraja tentang efektivitas metode sorogan dalam bimbingan belajar bagi peserta didik yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an, maka tahap berikutnya adalah proses analisis data.

Adapun hasil analisis data dari paparan data tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Siti Maesaroh peserta didik bimbingan belajar membaca al-Qur'an MTs Ma'arif Mandiraja pada 16 Mei 2020.

<sup>100</sup> Hasil observasi penelitian di MTs Ma'arif Mandiraja pada hari Kamis, 14 November 2019.

1. Tujuan Implementasi Metode Sorogan dalam Bimbingan Belajar Membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja

Tujuan diadakannya metode sorogan di MTs ma'arif mandiraja adalah sebagai salah satu cara atau alat untuk peserta didik terkhusus bagi peserta didik yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an, yang tentu akan menghambat proses belajar mengajar pada mata pelajaran keagamaan seperti, Al-Qur'an Hadist, Fiqih, Keterampilan Agama, BCTA, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab di madrasah tersebut. Selain itu dengan menggunakan metode sorogan akan menimbulkan kedekatan secara psikologis antara pendidik dan peserta didik yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an, sehingga setiap guru pengampu akan lebih mudah untuk mengawasi dan mengontrol setiap perkembangan kemampuan peserta didik.

Di samping itu, dengan penggunaan metode sorogan, guru pengampu dapat memahami psikis peserta didik dan mengetahui apa saja hal yang berpotensi mengganggu kemampuan penyerapan pengetahuan peserta didik yang mengikuti bimbingan membaca al-Qur'an. Kemudian, dari pemahaman ini setiap guru pengampu dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memberikan solusinya. Sehingga metode ini dapat menimbulkan rasa kedekatan antara peserta didik dan guru pengampu, karena dalam hal ini guru pengampu akan terlibat langsung dengan masalah yang dihadapi peserta didik. Adanya kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an menggunakan metode sorogan juga bertujuan untuk memelihara output MTs Ma'arif Mandiraja tetap baik seperti tahun-tahun sebelumnya. Dan menjaga nama baik madrasah sebagai madrasah terbaik di Kecamatan Mandiraja.

## 2. Implementasi Metode Sorogan dalam Bimbingan Belajar Membaca AlQur'an di MTs Ma'arif Mandiraja

Metode sorogan pada umumnya lebih banyak digunakan pada pesantren. Metode sorogan dikenal sebagai metode pembelajaran individual dimana pembelajaran ini lebih menitik beratkan pada kemampuan pemahaman masing-masing peserta didik. Teknis pelaksanaannya yaitu Seorang kiai atau guru menghadapi santri satu persatu, secara bergantian. Sorogan, disebut juga sebagai cara mengajar per kepala yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari kiai. Kesalahan dalam membacanya langsung dibenarkan oleh kiai. Metode sorogan adalah metode dimana seorang murid menghadap pada guru untuk membacakan suatu buku yang dipelajarinya<sup>101</sup>.

Adapun untuk teknik pelaksanaan metode sorogan pada bimbingan belajar bagi peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar membaca al-Qur'an berangkat lebih pagi dan langsung menuju ke ruangan bimbingan belajar membaca al-Qur'an sesuai kelasnya masing-masing.
- b. Peserta didik yang sudah berada di ruangan mengambil al-Qur'an ataupun Iqra yang sudah tersedia di kelas masing-masing, kemudian mencari lembar evaluasi milik diri sendiri yang ditumpuk di ruang kelas.
- c. Sembari menunggu guru pengampu, banyak peserta didik yang mulai menulis di lembar evaluasi pada kolom hari/tanggal materi dan tanda tangan peserta didik.

---

<sup>101</sup> Iys Nur Handayani, Suismanto, Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 2, 2018, hlm. 105-106.

- d. Sembari menunggu giliran sorogan banyak peserta didik yang latihan membaca al-Qur'an atau Iqra untuk mempersiapkan diri sebelum naju sorogan.
- e. Peserta didik memulai sorogan dengan membaca al-Qur'an atau Iqra langsung dihadapan guru pengampu dan memberikan lembar evaluasinya untuk ditanda tangan sebagai bukti telah mengikuti kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an.
- f. Apabila terjadi kesalahan dalam membaca, guru pengampu akan langsung membetulkan dan memberikan arahan.
- g. Setelah selesai guru pengampu akan memberikan tanda tangan pada lembar evaluasi dan keterangan jika diperlukan.

Adapun pelaksanaan metode sorogan yang diterapkan di MTs Ma'arif Mandiraja dalam bimbingan belajar membaca al-Qur'an menggunakan al-Qur'an dan Iqra' sebagai media pembelajaran, penggunaan Iqra' dikhususkan bagi peserta didik yang mulai pertama kali mengikuti bimbingan membaca al-Qur'an, sedangkan al-Qur'an dikhususkan bagi peserta didik yang telah lulus Iqra' selama mengikuti bimbingan belajar membaca al-Qur'an. Dilihat dari segi pelaksanaannya penerapan metode sorogan yang diterapkan di MTs ma'arif mandiraja terbilang efektif karena banyak meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah dan membaca al-Qur'an. Hanya saja waktu yang digunakan kurang efektif karena seringkali melewati pukul 07.30 hingga 08.00 hal tersebut dikarenakan hanya ada 2 guru pengampu dalam setiap kelas bimbingan, padahal jumlah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an ada 30 lebih perkelas bimbingan belajar membaca al-Qur'an. Namun, semua hal itu dapat tertutup dengan keberhasilan metode sorogan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an bagi peserta didik. Akan tetapi jika dilihat secara keseluruhan implementasi metode sorogan dalam bimbingan belajar membaca al-Qur'an sudah berjalan dengan baik dan

terstruktur. Dalam kegiatan belajar mengajar akan selalu diperlukan proses evaluasi sebagai tolak ukur dalam mengetahui suatu hasil dari apa yang telah dilakukan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh seorang pendidik. Begitu juga dengan yang sudah diterapkan di MTs Ma'arif Mandiraja. Evaluasi dalam proses implementasi metode sorogan dalam bimbingan belajar membaca al-Qur'an dilaksanakan langsung ketika proses pembelajaran yakni guru pengampu mengoreksi bacaan peserta didik, apabila terdapat kesalahan baik dari segi makharijul huruf maupun tajwid, guru pengampu akan memberikan arahan dan mencontohkan dengan benar. Kemudian, guru pengampu menulis tanda tangan dan keterangan jika diperlukan pada lembar evaluasi peserta didik untuk menentukan apakah peserta didik tersebut layak atau tidak untuk lanjut ke jenjang atau halaman selanjutnya al-Qur'an ataupun Iqra peserta didik itu masing-masing. Apabila guru pengampu menulis keterangan mengulang, maka di pertemuan selanjutnya peserta didik harus mengulang bacaan yang telah ia bacakan sebelumnya. Apabila peserta didik tersebut telah lulus iqra, maka mereka wajib menghadap kepala madrasah untuk di tes kelayakan membaca al-Qur'an kembali.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Sorogan dalam Bimbingan Belajar Membaca al-Qur'an

Faktor Pendukung terlaksananya metode sorogan pada bimbingan belajar membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja adalah sebagai berikut:

#### a. Peran kepala Madrasah

Adanya kepemimpinan yang tegas dan dukungan dari kepala madrasah dalam mempertahankan serta mengembangkan kegiatan sorogan yang sudah ada. Peran kepala madrasah di sini adalah sebagai central atau sebagai orang kepercayaan pengasuh dalam menjalankan system yang sudah diterapkan serta yang paling berpengaruh dalam pengendalian setiap kegiatan yang ada di madrasah.

b. Peran guru pengampu

Kesabaran, keikhlasan, dan kompetensi profesional guru pengampu dalam mengampu kegiatan sorogan mengaji al-Qur'an bagi peserta didik yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an dalam setiap proses bimbingan belajar membaca al-Qur'an.

c. Antusias para peserta didik yang dapat diakui sangat tinggi

Peserta didik mayoritas terlihat semangat dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an. Hal itu terbukti dengan banyaknya peserta didik yang datang lebih awal dan menunggu guru pengampu datang di ruangan.

d. Peran masyarakat dan wali peserta didik

Faktor lingkungan sangat dominan di sini, karena MTs Ma'arif sendiri berada pada lingkungan yang sangat agamis, tidak heran apabila banyak masyarakat yang mendukung adanya kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an menggunakan metode sorogan tersebut. Selain itu banyaknya wali peserta didik yang tidak mampu atau kurang mampu dalam mengajari anaknya membaca al-Qur'an tentu merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan tersebut.

Faktor penghambat terlaksananya metode sorogan dalam bimbingan belajar membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif mandiraja adalah sebagai berikut:

- a. Perbedaan mental antara peserta didik milenial dan peserta didik masa dulu, menuntut seorang guru pengampu lebih sabar dalam menghadapi peserta didik tersebut, yang mana pada era ini banyak peserta didik yang memiliki mental kecil, sehingga tidak mampu dikasari. Banyak juga peserta didik yang memiliki sikap mengabaikan, dan malas sehingga guru pengampu harus lebih pandai memotivasi peserta didik dengan karakteristik yang seperti itu. Selain itu kemampuan penyerapan ilmu

masing-masing peserta didik itu berbeda, sehingga, guru pengampu dituntut untuk memahami tiap-tiap masalah yang dihadapi peserta didik sehingga mengganggu kemampuan penyerapan informasi atau ilmu sehingga mampu mencari solusi dari masalah tersebut.

- b. Kurangnya jumlah guru pengampu yang dijadwalkan dalam setiap kelas bimbingan membaca al-Qur'an. Setiap guru pengampu harus mengajar dalam jumlah peserta didik yang banyak setiap harinya, sehingga guru pengampu kurang mampu dengan cepat memahami karakteristik kemampuan peserta didik secara cepat.
  - c. Kurangnya alokasi waktu yang digunakan dalam pelaksanaan sorogan dalam bimbingan belajar membaca al-Qur'an. Hal tersebut dikarenakan adanya 30 lebih peserta didik dalam setiap kelas, sedangkan guru pengampu hanya 2 yang terjadwal dalam kelas. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya alokasi waktu, yang seringkali selesainya kegiatan bimbingan belajar lebih lama dari waktu yang telah ditentukan.
  - d. Upaya yang hendaknya dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam kegiatan sorogan dalam bimbingan belajar membaca al-Qur'an, adalah sebagai berikut:
    - 1) Adanya perpanjangan alokasi waktu.
    - 2) Adanya penambahan kelas bimbingan membaca al-Qur'an, sehingga tidak ada penumpukan antrean sorogan.
    - 3) Penambahan tenaga guru pengampu profesional.
4. Efektivitas Metode Sorogan dalam Bimbingan Belajar Membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja

Madrasah adalah tempat pendidikan yang menekankan pelajaran agama Islam terutama mengenai Al-Qur'an dan Hadis. Tujuan madrasah setidaknya mencakup tentang peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an dan penguasaan hadis-hadis, selain itu memberikan bekal pengetahuan dasar Agama Islam sebagai perluasan serta peningkatan agama dan keterampilan

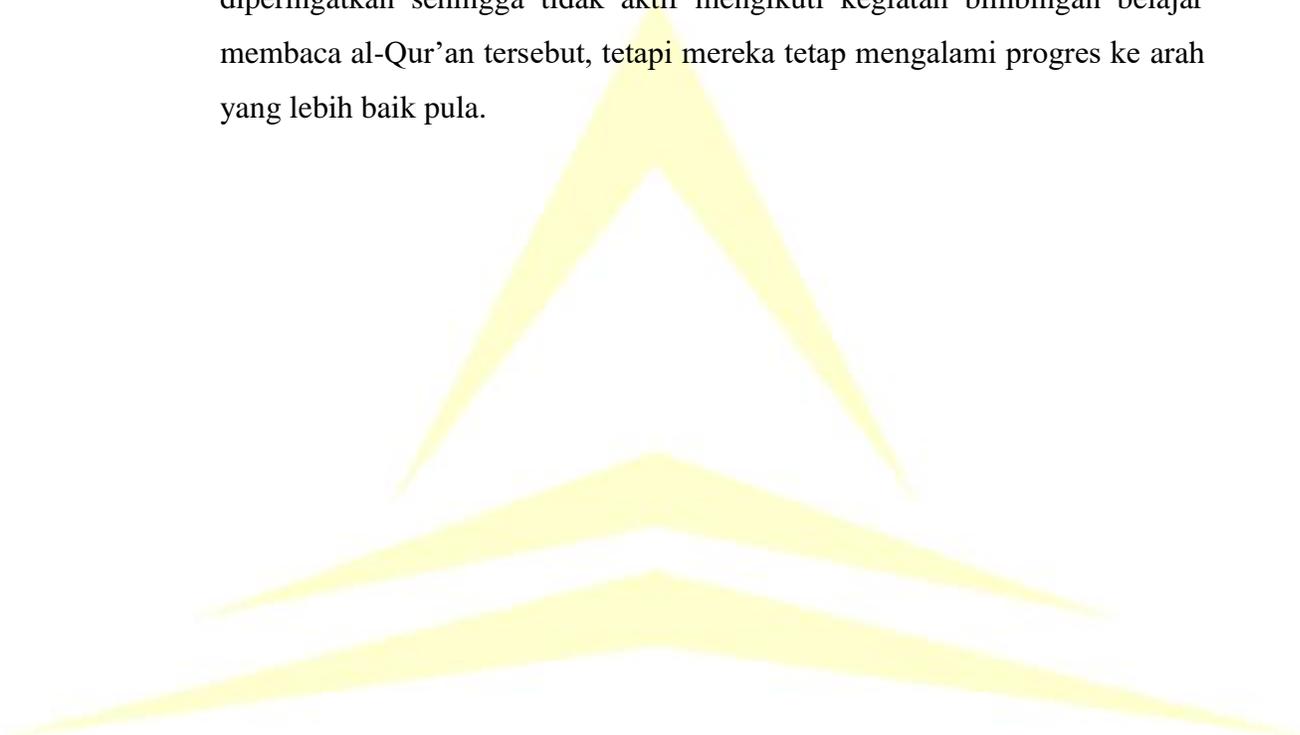
yang diperoleh di sekolah untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga Negara sesuai tingkat perkembangannya. Peserta didik lulusan madrasah tentunya yang sudah dibekali ilmu baik ilmu umum maupun ilmu agama, yang diharapkan dapat diamalkan dan bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat.

Dalam madrasah kemampuan membaca al-Qur'an merupakan peranan yang sangat penting, karena setiap mata pelajaran keagamaan tentu menyisipkan ayat al-Qur'an maupun hadis. MTs Ma'arif Mandiraja merupakan salah satu lembaga Pendidikan Islam yang memprioritaskan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai dengan visi madrasah yaitu meningkatkan derajat manusia dengan iman dan ilmu. Pemilihan metode belajar dalam penyampaian materi di MTs Ma'arif Mandiraja merupakan hal yang terpenting kedua setelah materi, karena metode dapat diartikan sebagai cara mengajar untuk mencapai tujuan. Penggunaan metode yang sesuai dapat memperbaiki perkembangan proses Pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Meskipun madrasah memiliki mata pelajaran BCTA yang setiap kelas tentu memilikinya, mata pelajaran tersebut tidak sepenuhnya mampu mengasah kemampuan peserta didik yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran di dalam secara bersama-sama, hal ini kurang efektif karena pendidik tidak akan memahami satu persatu peserta didiknya, sedangkan dalam kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an menggunakan metode sorogan, pendidik akan lebih dekat, dan memahami kemampuan peserta didik satu persatu dan lebih mudah dalam mengevaluasi dan memberikan arahan.

Dari lembar evaluasi peserta didik, wawancara dan observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode sorogan sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi peserta didik yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an, hal ini dapat dibuktikan adanya

perkembangan pada lembar evaluasi peserta didik yang selalu mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik, bahkan banyak peserta didik yang dianggap mampu kemudian dinyatakan lulus dari kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an tersebut. Namun masih banyak peserta didik yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an karena memang sejak awal tidak mampu membedakan huruf hijaiyah dan ada beberapa yang sulit diperingatkan sehingga tidak aktif mengikuti kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an tersebut, tetapi mereka tetap mengalami progres ke arah yang lebih baik pula.



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, tentang “Efektivitas Metode Sorogan dalam Bimbingan Belajar Bagi Peserta Didik yang Kesulitan Membaca Al-Qur’an di MTs Ma’arif Mandiraja” setelah data terkumpul dan dianalisis, maka dapat penulis menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode sorogan dilaksanakan dalam 3 kelas yaitu kelas VII berada di Musala, kelas VIII di ruang lab bahasa, dan kelas IX di ruang Kepala Madrasah, adapun tatacara pelaksanaannya adalah peserta didik dengan disiplin berangkat pagi langsung menuju ke kelas bimbingan belajar membaca al-Qur’an masing-masing, kemudian mereka menunggu giliran untuk melakukan sorogan, adapun kesalahan yang ditemui guru pengampu akan segera diperbaiki waktu itu juga karena sifatnya individual dan berhadapan.
2. Penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an ini sangat efektif. Hal ini didasari dari hasil yang tertera pada lembar evaluasi bahwasanya kemampuan mereka meningkat seiring dengan bertambahnya jilid Iqra’ mereka.

Dengan menggunakan metode sorogan seorang pendidik dapat memahami berbagai masalah yang dihadapi peserta didik baik itu dari psikis maupun lingkungannya, terutama yang berpotensi menghambat kemampuan peserta didik dalam menangkap materi dari pendidik. Kemudian dengan diketahuinya berbagai masalah tersebut, pendidik dapat mencari solusi dan langkah-langkah yang kiranya dapat diperlukan.

## **B. Saran-saran**

Dengan selesainya penelitian yang telah penulis lakukan di MTs Ma'arif mandiraja, penulis dapat memberikan beberapa saran:

1. Kepada Kepala Madrasah
  - a. Kepala madrasah hendaknya selalu memberi motivasi dan arahan kepada peserta didik agar selalu semangat, aktif, dan ulet dalam melaksanakan bimbingan belajar membaca al-Qur'an sehingga menghasilkan output yang maksimal sesuai yang diinginkan
  - b. Hendaknya metode sorogan tersebut dapat selalu dilaksanakan dan dipertahankan, karena dengan metode sorogan dapat menghasilkan hasil yang lebih maksimal karena bersifat privat atau individual.
2. Kepada Pendidik
  - a. Hendaknya pendidik lebih disiplin dan sabar dalam menangani peserta didik yang sulit dikondisikan dalam kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an.
  - b. Pendidik dituntut untuk selalu semangat dalam mengemban misinya agar hasil yang didapatkan lebih baik.
3. Kepada Peserta Didik
  - a. Hendaknya peserta didik lebih semangat dan disiplin berangkat sekolah untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an.
  - b. Hendaknya peserta didik mengulangi apa yang telah dibaca pada kegiatan sorogan di rumah agar kemampuan membacanya lebih maksimal.
  - c. Peserta didik hendaknya lebih sabar dan aktif dalam mengikuti metode sorogan ini.
  - d. Peserta didik hendaknya memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunian-Nya dalam wujud kekuatan, kepercayaan dan kelancaran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Efektivitas Metode Sorogan dalam Bimbingan Belajar bagi Peserta Didik yang Kesulitan dalam Membaca Al-Qur’an di MTs Ma’arif Mandiraja”. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, oleh karena itu peneliti berharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengaruh yang baik untuk penulis khususnya, serta untuk kalangan pembaca umumnya serta dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.

Segala upaya tentu tidak lepas dari hambatan seperti halnya dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menjumpai berbagai hambatan baik itu yang bersifat internal ataupun eksternal. Namun, dukungan dari berbagai pihak terutama kedua orang tua akhirnya dapat menjadikan semangat penulis dalam melewatinya bahkan mampu menjadikan hal tersebut menjadi sebuah pelajaran. Beribu ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada beliau Bapak Mawi Khusni Albar, M.Pd.I yang dengan kerelaannya meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- 50 Persen Umat Islam Indonesia Belum Bisa Baca al-Qur'an*, *Republika*, 11 Oktober 2019.
- Abdullah, Muhammad. *Alfiyah Ibnu Mālik Fi an-Nahw Wa aṣ –Ṣarf*. Semarang: Pustaka al-'alawiyah.
- Albar, Mawi Khusni. 2018. "Takror sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren". *Jurnal Insania*. Vol. 23. No. 1.
- Albar, Mawi Khusni. 2018. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Prudent Media.
- Alwasilah, Chaedar. 2002. *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Jaya.
- As-Syafi'i, S. Abdullah. 1992. *Pelajaran Tajwid Lengkap dan Praktis*. Bandung: Husaini.
- Dapartemen Agama RI. 2015. *Al-Qur'an Terjemah*. Bandung: Darus Sunnah.
- Fauzan. 2016. *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UII press.
- Hamdan, H dan M. Zaki Sya'bana. 2019. Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-qur'an pada SMP Negeri 1 Bakarangan Kabupaten Tapin, *jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Vol. 9. No. 2.
- Handayani, Iys Nur dan Suismanto. 2018. Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Vol. 3 No. 2.

- Hasibuan, Humaidah Br., dkk. 2018. Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor. *Jurnal Tazkiya*. Vol. 7. No. 2.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jamaludin, Muhammad Sarbini. 2019. Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning pada Santri Tingkat Wustho di Pondok Pesantren al-Muslimun Desa Hegarmanah. Bogor: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam.
- Kodir, H. Abdul. 2015. *Sejarah Pendidikan Islam Dari Masa Rasulullah hingga Reformasi di Indonesia*. Bandung: Pustaka setia.
- Malik, Imam. 2016. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Maunah, Binti. 2009. *Imu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Mukrimah, Sifa Siti. 2014. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Implikasinya*. Bandung: Bumi Siliwangi.
- Nikmah, R. Raudlatul. 2018. *Bimbingan Konseling Berbasis Evaluasi dan Supervisi Trik Cerdas Merubah Sifat dan Kebiasaan Siswa Menjadi Siswa Berprestasi*. Yogyakarta: Araska.
- Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamial Learning Center.
- Priyatna, dan Yulia Nursetyawathie. 2011. *Rupiah Meriah dari Bisnis Bimbingan Belajar dan Les Privat*. Jakarta: Penerbit PPM.

- Putro, Khamim Zarkasih. 2017. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja, *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. Vol. 17. No. 1.
- Rianto, Milan. Pendekatan. 2006. *Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rodiah, dkk. 2018. Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Munawwarah Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu. *Jurnal Literasiologi*. Vol. 1. No. 1.
- Rohmawati, Afifatu. 2015. Efektivitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Universitas Negeri Jakarta: Jakarta. Vol. 9. No. 1.
- Salim, Moh. Haitami dan syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: ar-Ruzz Media, 2012.
- Sit, Masganti. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Sugiati. 2016. Implementasi Metode Sorogan pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren. *Jurnal Qathruna*. Vol. 3. No. 1.
- Syafe'I, Imam. 2017. Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 8. No. 1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Willis, Judy. 2011. *Metode Pengajaran dan Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak*. Yogyakarta: Mitra Media.

Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media.



## LEMBAR OBSERVASI

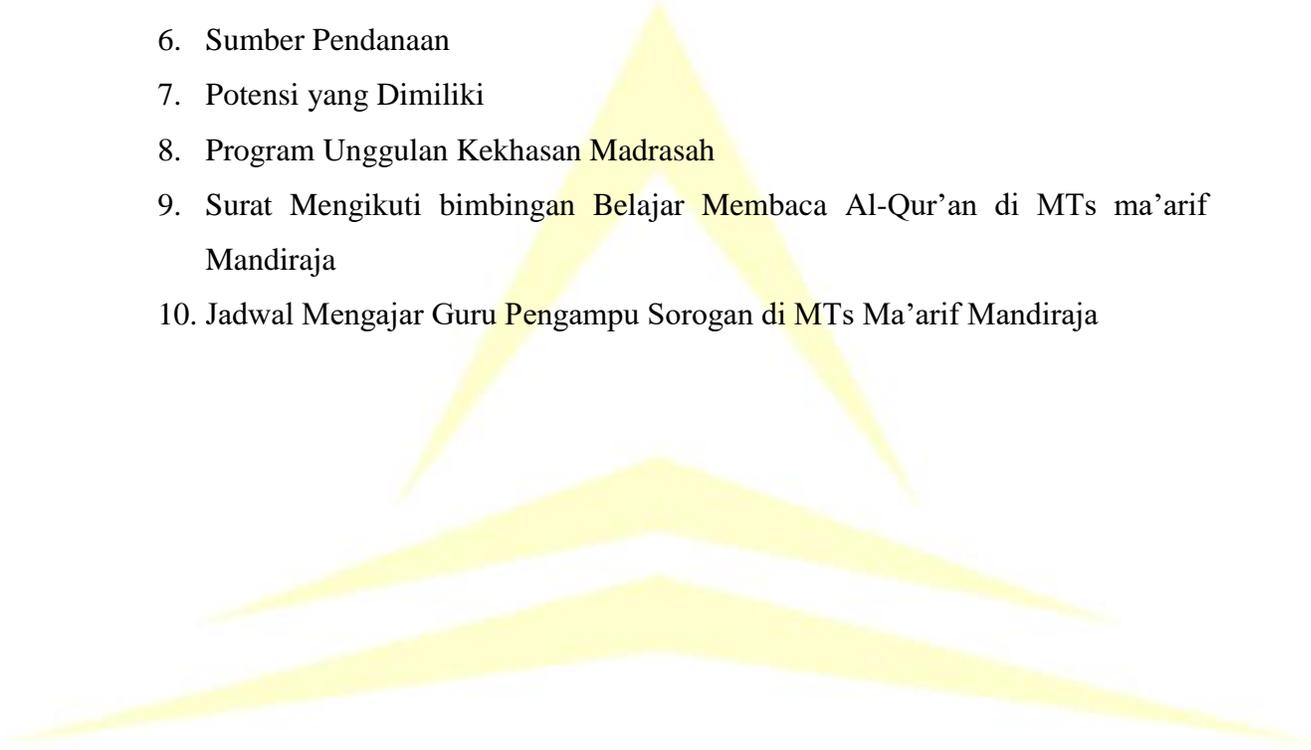
1. Pelaksanaan Metode Sorogan dalam Bimbingan Belajar bagi Peserta Didik yang Kesulitan Membaca Al-Qur'an

No.	Langkah-Langkah	Ya	Tidak
1.	Peserta didik berangkat lebih pagi dan mengikuti bimbingan belajar membaca al-Qur'an di kelasnya masing-masing untuk mengantri sorogan.	✓	
2.	Peserta didik mengambil Iqra' atau al-Qur'an yang sudah disediakan dikelas dan mengambil lembar evaluasi sesuai dengan namanya serta mengisi bagian kolom hari/tanggal, amteri, dan tanda tangan peserta didik	✓	
3.	Guru pengampu mengajar seorang demi seorang secara bergantian dan membenarkan bacaan yang salah serta memberikan komentar.	✓	
4.	Guru pengampu memberi tanda tangan dan komentar pada lembar evaluasi peserta didik	✓	

2. Efektivitas Metode Sorogan dalam Bimbingan Belajar bagi Peserta Didik yang Kesulitan Membaca Al-Qur'an.

## LEMBAR DOKUMENTASI

1. Sejarah Berdirinya MTs Ma'arif Mandiraja
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs ma'arif mandiraja
3. Keadaan Pendidik, Peserta Didik, dan Karyawan MTs Ma'arif Mandiraja
4. Sarana Prasarana MTs Ma'arif Mandiraja
5. Komite Madrasah
6. Sumber Pendanaan
7. Potensi yang Dimiliki
8. Program Unggulan Kekhasan Madrasah
9. Surat Mengikuti bimbingan Belajar Membaca Al-Qur'an di MTs ma'arif Mandiraja
10. Jadwal Mengajar Guru Pengampu Sorogan di MTs Ma'arif Mandiraja



IAIN PURWOKERTO

## LEMBAR WAWANCARA

Kegiatan wawancara bersama Ibu Dra. Barakatuminallah selaku kepala Madrasah dan ikut mengajar kelas bimbingan belajar membaca al-Qur'an

1. Apa si yang melatarbelakangi dibentuknya kelas bimbingan belajar membaca al-Qur'an bagi peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an?

Jawab:

Masih banyak siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dari kelas VII hingga IX, padahal kemampuan membaca al-Qur'an sangat diperlukan jika belajar di MTs karena banyak mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan harus bisa membaca al-Qur'an, misal Al-Qur'an hadits, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab, SKI, Keterampilan Agama, Tahfidz, dan BCTA.

2. Apa saja indikator dalam bimbingan belajar membaca al-Qur'an melalui metode sorogan ini?

Jawab:

- Program ini akan berhasil apabila siswa dianggap sudah bisa membaca al-Qur'an melalui tes baca al-Qur'an
- Bila dianggap sudah mampu hingga surat Ali-Imran akan dilepas
- Hasil kegiatan ini akan menjadi nilai tambahan BCTA

3. Apa saja hambatan yang ditemui ketika melaksanakan bimbingan membaca al-Qur'an?

Jawab:

- Siswa rumah jauh, sehingga datang kekelas telat, bimbingan menjadi terbatas atau sempit
- Siswa ada yang sama sekali tidak mengenal huruf Arab, jadi harus dimulai dari 0 atau iqra jilid pertama
- Lingkungan orang tuayang tidak mampu membaca Arab.

4. Apa saja keuntungan yang ditemui dari kegiatan bimbingan membaca al-Qur'an?

Jawab:

- Mendukung mata pelajaran keagamaan
- Syiar Islam
- Banyak wali murid yang mendukung

5. Ada dimana masing-masing kelas bimbingan membaca al-Qur'an?

Jawab:

- Kelas VII berada di musala karena jumlahnya yang banyak
- Kelas VIII berada di laboratorium bahasa
- Kelas IX ada di ruang tamu kepala madrasah

6. Apa sanksi bagi peserta didik yang tidak aktif mengikuti kelas bimbingan membaca al-Qur'an?

Jawab:

- Teguran
- Jika tidak berubah, panggilan orang tua
- Kemudian membuat surat pernyataan

Kegiatan wawancara bersama Ibu Umi Wahidatul Kh., S.Kom.I selaku koordinator BK dan ikut mengajar kelas bimbingan belajar membaca al-Qur'an

1. Apa si dampak positif diadakannya bimbingan belajar membaca al-Qur'an menggunakan metode sorogan?

Jawab:

Salah satu dampak dari adanya bimbingan belajar membaca al-Qur'an ini salah satunya adalah munculnya kedekatan dan interaksi yang kuat antara guru pengampu dan juga peserta didik, karena yang mengikuti kegiatan ini juga kebanyakan anak yang bermasalah, dan berurusan dengan BK, jadi perlahan guru pengampu mampu memahami masalah-masalah yang mungkin mereka hadapi.

2. Apakah ada rapor evaluasi khusus untuk kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an ini?

Jawab:

Untuk sementara ini belum ada rapor khusus untuk kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an, tetapi setiap tahun lembar evaluasi direkap jadi satu dalam buku tahunan. Namun perkembangan yang baik akan dijadikan nilai tambahan pada mata pelajaran BCTA dan Al-Qur'an Hadis

3. Ada berapa kelas bimbingan belajar membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja?

Jawab:

awal mula kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an hanya satu kelas, makin kesini makin tambah kelas sesuai tingkatannya, semua itu karena menghasilkan progres yang lebih baik dan memiliki respon sangat positif dari berbagai pihak

Kegiatan wawancara bersama Bapak Riswanto, S.Pd.I selaku koordinator BK dan ikut mengajar kelas bimbingan belajar membaca al-Qur'an

1. Apa tujuan diadakannya bimbingan belajar membaca al-Qur'an melalui metode sorogan?

Jawab:

kalau menurut saya pribadi, yang mengikuti bimbingan belajar membaca al-Qur'an juga dominan dari kelas IX, karena dengan tujuan mensamaratakan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an sebelum mereka dilepas dari MTs, untuk menjaga lulusan yang baik.

2. Apa faktor pendukung terlaksananya kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an?

Jawab:

Salah satu faktor pendukung berjalannya metode sorogan itu kalau menurut saya karena ini perintah langsung dari Ibu kepala Madrasah, bahkan dalam pelaksanaannya pun beliau turun tangan dan selalu dipantau perkembangannya.

3. Apakah kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an melalui metode sorogan ini efektif?

Jawab:

Meskipun metode sorogan sebenarnya sulit diterapkan di Madrasah, tidak seperti di pondok pesantren, karena banyaknya peserta didik yang justru sulit dikondisikan dan banyak juga yang berangkatnya siang, namun tetap ada peningkatan karena metode tersebut.

Kegiatan wawancara bersama Fatimah selaku peserta didik yang mengikuti kelas bimbingan belajar membaca al-Qur'an.

1. Bisa diceritakan bagaimana awal kamu mengikuti kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an dan bagaimana perasaanmu mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab:

Saya Iqra jilid 3, tapi kata yang ngajar saya sudah lancar sehingga diganti jilid 4. Sekarang masih jilid 5. Saya merasa jadi tambah bisa mengajinya. Jujur saja dulu saya sedikit ngga bisa ngaji tapi semenjak saya sekolah di MTs jadi bisa ngaji dengan lancar.

Kegiatan wawancara bersama Siti Maesaroh selaku peserta didik yang mengikuti kelas bimbingan belajar membaca al-Qur'an.

1. Bisa diceritakan bagaimana awal kamu mengikuti kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an dan bagaimana perasaanmu mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab:

Awal aku ngaji jilid 2 dari halaman pertama, setiap hari berangkat sekolah lebih awal dan pergi ke musala mengantri untuk mengaji. Sekarang aku sudah jilid 4 halaman pertama. Perasaanku setelah mengikuti kegiatan itu hati menjadi tenang dan alhamdulillah sekarang sudah lancar.

## DOKUMENTASI

Kegiatan bimbingan Belajar menggunakan Metode Sorogan



Peserta Didik Menunggu Giliran Sorogan



Lembar Evaluasi Kelas VII

**KARTU BIMBINGAN NGAJI**

NAMA : FAIZ FADYAN S  
 KELAS : VII  
 TAHUN PELAJARAN : 2019 / 2020

NO	HARI/TANGGAL	MATERI	TANDA TANGAN		KETERANGAN
			SISWA	PEMBIMBING	
1	Jumada / 23	Surat 5 / 5	✓	✓	
2	Jumada / 24	Surat 5	✓	✓	
3	Senin / 27	Surat 11	✓	✓	
4	Senin / 28	Surat 2	✓	✓	
5	Senin / 29	Surat 2	✓	✓	
6	Kamis / 30	Surat 2	✓	✓	
7	Senin / 02	Surat 41/1	✓	✓	
8	Sabtu / 01	Surat 4/3	✓	✓	
9	Senin / 03	Surat 4/3	✓	✓	
10	Senin / 04	Surat 4/4	✓	✓	
11	Kamis / 05	Surat 4/5	✓	✓	
12	Kamis / 06	Surat 4/6	✓	✓	
13	Senin / 07	Surat 4/7	✓	✓	
14	Senin / 08	Surat 4/8	✓	✓	
15	Senin / 09	Surat 4/9	✓	✓	
16	Kamis / 12	Surat 4/10	✓	✓	
17	Jumada / 15	Surat 4/11	✓	✓	
18	Senin / 17	Surat 4/12	✓	✓	
19	Jumada / 19	Surat 4/13	✓	✓	
20	Jumada / 20	Surat 4/14	✓	✓	
21	Jumada / 21	Surat 4/15	✓	✓	
22	Jumada / 22	Surat 4/16	✓	✓	
23	Jumada / 23	Surat 4/17	✓	✓	
24	Jumada / 24	Surat 4/18	✓	✓	
25	Jumada / 25	Surat 4/19	✓	✓	
26	Jumada / 26	Surat 4/20	✓	✓	
27	Jumada / 27	Surat 4/21	✓	✓	
28	Jumada / 28	Surat 4/22	✓	✓	
29	Jumada / 29	Surat 4/23	✓	✓	
30	Jumada / 30	Surat 4/24	✓	✓	
31	Jumada / 31	Surat 4/25	✓	✓	
32	Rabu / 04	Surat 4/26	✓	✓	

Lembar Evaluasi kelas VIII

**KARTU BIMBINGAN NGAJI**

NAMA : JOVKA VERDI DESTRIANTO ARENDRA  
 KELAS : 8 D  
 TAHUN PELAJARAN : 2019 / 2020

NO	HARI/TANGGAL	MATERI	TANDA TANGAN		KETERANGAN
			SISWA	PEMBIMBING	
1	Jumada / 20/19	Surat 6	✓	✓	
2	Sabtu / 21/19	Surat 6	✓	✓	
3	Sabtu / 20/19	Surat 6	✓	✓	
4	Kamis / 27/19	Surat 6	✓	✓	
5	Sabtu / 28/19	Surat 6	✓	✓	Min. Luncar
6	Senin / 30/19	Surat 6	✓	✓	
7	Senin / 1/2019	Surat 6	✓	✓	
8	Rabu / 2/2019	Surat 6	✓	✓	Surat 6/27-37-6
9	Jumada / 2/2019	Surat 6	✓	✓	
10	Jumada / 3/2019	Surat 6	✓	✓	
11	Jumada / 4/2019	Surat 6	✓	✓	
12	Senin / 11/2019	Surat 6	✓	✓	
13	Senin / 18/2019	Surat 6	✓	✓	
14	Jumada / 19/2019	Surat 6	✓	✓	
15	Senin / 21/2019	Surat 6	✓	✓	
16	Senin / 21/2019	Surat 6	✓	✓	
17	Rabu / 23/2019	Surat 6	✓	✓	
18	Kamis / 24/2019	Surat 6	✓	✓	
19	Jumada / 25/2019	Surat 6	✓	✓	
20	Senin / 28/2019	Surat 6	✓	✓	Min. Luncar
21	Senin / 28/2019	Surat 6	✓	✓	
22	Rabu / 30/2019	Surat 6	✓	✓	
23	Kamis / 31/2019	Surat 6	✓	✓	
24	Jumada / 1/2019	Surat 6	✓	✓	
25	Sabtu / 2/2019	Surat 6	✓	✓	
26	Senin / 4/2019	Surat 6	✓	✓	
27	Senin / 5/2019	Surat 6	✓	✓	
28	Rabu / 6/2019	Surat 6	✓	✓	
29	Kamis / 7/2019	Surat 6	✓	✓	
30	Senin / 11/2019	Surat 6	✓	✓	
31	Senin / 12/2019	Surat 6	✓	✓	
32	Rabu / 13/2019	Surat 6	✓	✓	

Mengetahui,  
Kepala Madrasah  
  
Dan Ditandatangani oleh  
MUI

Lembar Evaluasi Kelas IX

**KARTU BIMBINGAN NGAJI**

**KARTU BIMBINGAN NGAJI**

NAMA : DANNIEL-OLIVIER  
 KELAS : 9 B  
 TAHUN PELAJARAN : 2019 / 2020

NO	HARI/TANGGAL	MATERI	TANDA TANGAN		KETERANGAN
			SISWA	PEMBIMBING	
1	Senin 12/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
2	Selasa 13/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
3	Rabu 14/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
4	Kamis 15/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
5	Jum. 16/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
6	Sabtu 17/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
7	Dom. 18/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
8	Senin 19/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
9	Selasa 20/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
10	Rabu 21/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
11	Kamis 22/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
12	Jum. 23/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
13	Sabtu 24/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
14	Dom. 25/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
15	Senin 26/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
16	Selasa 27/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
17	Rabu 28/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
18	Kamis 29/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
19	Jum. 30/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
20	Sabtu 31/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
21	Dom. 1/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
22	Senin 2/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
23	Selasa 3/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
24	Rabu 4/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
25	Kamis 5/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
26	Jum. 6/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
27	Sabtu 7/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
28	Dom. 8/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
29	Senin 9/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
30	Selasa 10/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
31	Rabu 11/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
32	Kamis 12/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
33	Jum. 13/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
34	Sabtu 14/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
35	Dom. 15/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
36	Senin 16/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
37	Selasa 17/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
38	Rabu 18/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
39	Kamis 19/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
40	Jum. 20/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
41	Sabtu 21/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
42	Dom. 22/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
43	Senin 23/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
44	Selasa 24/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
45	Rabu 25/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
46	Kamis 26/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
47	Jum. 27/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
48	Sabtu 28/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
49	Dom. 29/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
50	Senin 30/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	

Lembar Evaluasi Pada Buku Tahunan

**KARTU BIMBINGAN NGAJI**

**KARTU BIMBINGAN NGAJI**

NAMA : Daniel Olivier  
 KELAS : 9 B  
 TAHUN PELAJARAN : 2019 / 2020

NO	HARI/TANGGAL	MATERI	TANDA TANGAN		KETERANGAN
			SISWA	PEMBIMBING	
1	Senin 12/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
2	Selasa 13/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
3	Rabu 14/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
4	Kamis 15/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
5	Jum. 16/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
6	Sabtu 17/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
7	Dom. 18/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
8	Senin 19/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
9	Selasa 20/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
10	Rabu 21/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
11	Kamis 22/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
12	Jum. 23/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
13	Sabtu 24/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
14	Dom. 25/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
15	Senin 26/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
16	Selasa 27/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
17	Rabu 28/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
18	Kamis 29/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
19	Jum. 30/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
20	Sabtu 31/10/2019	Surat 10/100	✓	✓	
21	Dom. 1/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
22	Senin 2/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
23	Selasa 3/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
24	Rabu 4/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
25	Kamis 5/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
26	Jum. 6/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
27	Sabtu 7/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
28	Dom. 8/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
29	Senin 9/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
30	Selasa 10/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
31	Rabu 11/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
32	Kamis 12/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
33	Jum. 13/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
34	Sabtu 14/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
35	Dom. 15/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
36	Senin 16/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
37	Selasa 17/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
38	Rabu 18/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
39	Kamis 19/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
40	Jum. 20/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
41	Sabtu 21/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
42	Dom. 22/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
43	Senin 23/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
44	Selasa 24/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
45	Rabu 25/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
46	Kamis 26/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
47	Jum. 27/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
48	Sabtu 28/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
49	Dom. 29/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	
50	Senin 30/11/2019	Surat 10/100	✓	✓	

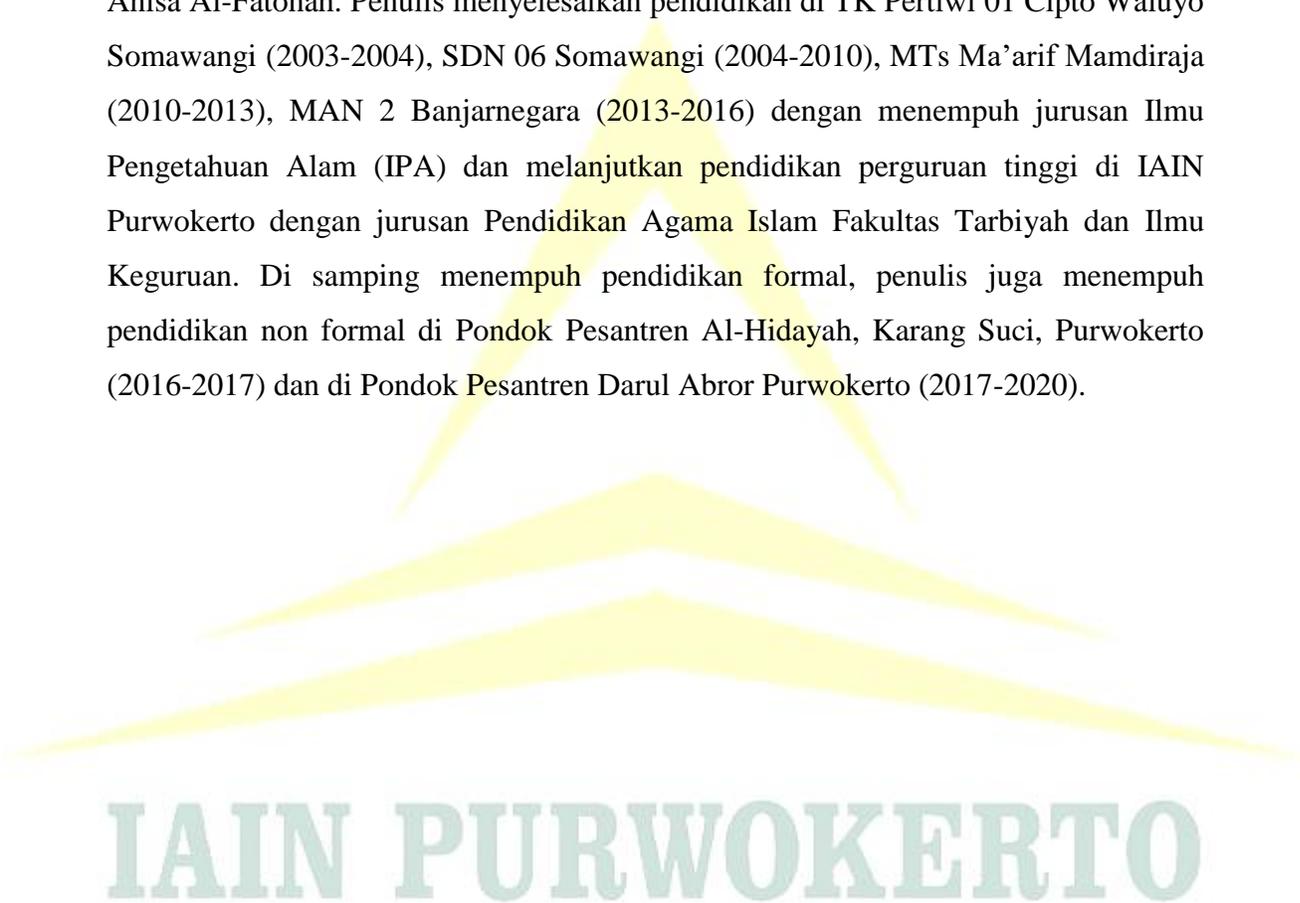
Mengetahui,  
Kepala Madrasah  
Dra. Baroktummalah  
NIP. ....

Kegiatan Wawancara dengan Ibu Dra. Barakatumminallah



## RIWAYAT HIDUP

Wijuli Muhasanah, dengan sapaan karibnya Lily, dilahirkan pada hari Kamis tanggal 30 Juli 1998 di Banjarnegara, beralamatkan di Desa Somawangi, RT 05 RW 04, Mandiraja, Banjarnegara, yakni anak kedua dari pasangan Bapak Achmad Sodikin dan Ibu Khaminah dari tiga bersaudara, bersama dengan Eka Nurjanah dan Anisa Al-Fatonah. Penulis menyelesaikan pendidikan di TK Pertiwi 01 Cipto Waluyo Somawangi (2003-2004), SDN 06 Somawangi (2004-2010), MTs Ma'arif Mamdiraja (2010-2013), MAN 2 Banjarnegara (2013-2016) dengan menempuh jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di IAIN Purwokerto dengan jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Di samping menempuh pendidikan formal, penulis juga menempuh pendidikan non formal di Pondok Pesantren Al-Hidayah, Karang Suci, Purwokerto (2016-2017) dan di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto (2017-2020).



IAIN PURWOKERTO